



**IMPLEMENTASI *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM PROSES
PEMBELAJARAN QUR'AN HADIS KELAS VII DI MADRASAH
ISLAMİYAH JL SULUH NO 71D KEL SIDOREJO HILIR
KEC MEDAN TEMBUNG KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Disusun Oleh:

(MUHAMMAD GUNAWAN SIPAHUTAR)

NIM. 31.14.4.025

Program Studi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



**IMPLEMENTASI *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM PROSES
PEMBELAJARAN QUR'AN HADIST KELAS VII DI MADRASAH
ISLAMIAH JL SULUH NO 71D KEL SIDOREJO HILIR
KEC MEDAN TEMBUNG KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Disusun Oleh:

(MUHAMMAD GUNAWAN SIPAHUTAR)

NIM. 31.14.4.025

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs H M Kifrawi MA
NIP. 195402251982031002

H Dedi Masri Lc Ma Ph D
NIP.197612312009121006

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

Medan, Agustus 2018

Nomor : Istimewa

Kepada Yth :

Lamp : -

Bapak Dekan FITK

Perihal : Skripsi

UIN SU

An.Muhammad Gunawan Sip

Di

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi An. Muhammad Gunawan Sipahutar judul “ **Implementasi Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran Qur'an Hadist Kelas VII di Madrasah Islamiyah Jl Suluh No 71D Kel Sidorejo Hilir Kec Medan Tembung Kota Medan** “. Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalau'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Drs H M Kifrawi MA
NIP. 195402251982031002

H Dedi Masri Lc Ma Ph D
NIP.197612312009121006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp.6615683
6622925 Fax. 6615683, Email: fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran Qur’an Hadis Kelas VII di Madrasah Islamiyah Jl Suluh No 71D Kel Sodorejo Hilir Kec Medan Tembung Kota Medan”** yang disusun oleh **Muhammad Gunawan Sipahutar** yang telah dimunaqasyahkan pada sidang munaqasyah sarjana Strata Satu (S.1), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan Pada Tanggal:

18 September 2018 M
08 Muharram 1440 H

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Sekretaris

Dr.Asnil Aidah Ritonga, M.A
NIP. 19701024 199603 2 002

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. **Drs. H. M. Kifrawi, M.A**
NIP. 19540225 198203 1 002

2. **H. Dedi Masri, Lc.Ma.Ph .D**
NIP. 19761231 200912 1 006

3. **Dr. Mardianto, M.Pd**
NIP. 19671212 199403 1 004

4. **Dr. Hj. Humaidah Br. Hasibuan, M.Ag**
NIP. 19741111 200710 2 002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Gunawan Sip

NIM : 31.14.4.025

Jur / Program Studi : Pendidikan Agama Islam / S1

Judul Skripsi : **Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Proses Pembelajaran Qur'an Hadist Kelas VII di Madrasah Islamiyah Jl Suluh No 71D Kel Sidorejo Hilir Kec Medan Tembung Kota Medan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan, Agustus 2018

Yang membuat pernyataan

Muhammad Gunawan Sip

NIM. 31.14.4.025

ABSTRAK

Foto Hitam
Putih

Nama : Muhammad Gunawan Sip
NIM : 31.14.4.025
Pembimbing : 1. Drs H M Kifrawi MA
 2. H Dedi Masri Lc Ma Ph D
Judul : Implementasi *Reward* dan *Punishment*
 dalam Proses Pembelajaran Qur'an Hadist
 Kelas VII di Madrasah Islamiyah Jl Suluh
 No 71D Kel Sidorejo Hilir Kec Medan
 Tembung Kota Medan

Kata Kunci : Implementasi *Reward* dan *Punishment*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Apa yang dimaksud dengan *reward* dan *punishment* menurut Madrasah Islamiyah Medan pada pelajaran Qur'an Hadis. (2) Mengapa implementasi *reward* dan *punishment* pada pelajaran Qur'an Hadis dijalankan di Madrasah Islamiyah Medan. (3) Bagaimana proses pelaksanaan *reward* dan *punishment* pada pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Islamiyah Medan. (4) Dampak apa saja yang terdapat dalam implementasi *reward* dan *punishment* pada proses pembelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Islamiyah Medan.

Adapun metode penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *naturalistik inquiry*, serta dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara dan triangulasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu data-data yang berupa tulisan, lisan dan perilaku yang diamati secara transparan sehingga penulis berupaya memaparkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Islamiyah Medan menunjukkan bahwa *reward* dan *punishment* diberikan kepada siswa yang bertanggung jawab dalam prestasi dan tidak bertanggung terhadap peraturan. *Reward* dan *punishment* penting di lakukan untuk melehirkan siswa-siswi berkualitas di segala aspek pendidikan. *Reward* dan *punishment* biderikan sesuai pencapaian dan kesalahannya dengan berbagai bentuk. Dampak yang timbul dalam implementasi *reward* dan *punishment* sebgaiian besar positif hanya sebgaiian kecil yang berdampak negatif.

Diketahui Oleh :
Pembimbing II

H Dedi Masri Lc Ma PhD
NIP.197612312009121006

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, atas rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Implementasi *Reward Dan Punishment* Dalam Proses Pembelajaran Qur'an Hadist Kelas VII Di Madrasah Islamiyah Jl Suluh No 71D Kel Sidorejo Hilir Kec Medan Tembung Kota Medan**.

Skripsi ini di tulis bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan bagi mahasiswa program S1 pada Fakultas Ilmu dan Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini taklupa penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak pada semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi. Dengan semua bantuan dan bimbingan sekali lagi penulis berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Seluruh keluarga besar Sipahutar, terkhusus Ibunda (**Sumiati**) dan Ayahanda (**Zahrul Sipahutar**), Abanganda serta keenam Adik-adik yang selalu berdo'a dan memotivasi kelancaran skripsi.
2. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, MA** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.

3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Bapak **Drs. Amiruddin Siahaan. M.Pd** beserta para pembantu dekan dan segenap jajarannya.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Ibu **Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA** dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Ibu **Mahariah, M.Ag**
5. Bapak **Drs H M Kifrawi MA** sebagai Pembimbing I dan Bapak **H Dedi Masri Lc Ma Ph D** sebagai Pembimbing II yang sangat banyak melancarkan proses penulisan skripsi ini hingga selesai.
6. Kepala Madrasah MTs Islamiyah Medan Bapak **Rustam S PdI** dan seluruh Kerabatnya yang telah banyak membantu dan memudahkan berjalannya penelitian ini.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada Penasehat Akademik Bapak Haidar dan berbagai dosen lainnya yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi pembaca.

Medan, Agustus 2018

Penulis

Muhammad Gunawan Sip
NIM. 31.14.4.02

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II	6
KAJIAN TEORI	6
A. Ganjaran (<i>Reward</i>)	6
1. Pengertian Ganjaran (<i>Reward</i>)	6
2. Macam-Macam Ganjaran (<i>Reward</i>)	12
3. Syarat-Syarat Ganjaran (<i>Reward</i>)	14
B. Hukuman (<i>Punishment</i>)	16
1. Pengertian Hukuman (<i>Punishment</i>)	16
2. Prinsip-Prinsip Hukuman (<i>Punishment</i>)	22
3. Teori-Teori Hukuman (<i>Punishment</i>)	26
4. Macam-macam Hukuman (<i>Punishment</i>)	28
5. Dampak Hukuman (<i>Punishment</i>)	29
C. Kerangka Berfikir	30
D. Penelitian Relevan	32
BAB III	35
METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Tempat dan Waktu Penelitian	35
B. Pendekatan Metodologi	35
C. Subyek Penelitian	36

D.	Teknik Pengumpulan Data	37
E.	Analisis Data	40
F.	Pengecekan Keabsahan Data	41
BAB IV		43
TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN		43
A.	Temuan Umum	43
1.	Latar Belakang Ringkas Objek Penelitian	43
2.	Profil Madrasah	44
3.	Visi dan Misi Madrasah	46
4.	Struktur Organisasi Sekolah	47
B.	Temuan Khusus	49
1.	<i>Reward dan Punishment</i> Menurut Madrasah Islamiyah Medan pada Pelajaran Qur'an Hadis	49
2.	Pentingnya Implementasi <i>Reward dan Punishment</i> pada Pelajaran Qur'an Hadis Dijalankan Di Madrasah Islamiyah Medan	51
3.	Proses Pelaksanaan <i>Reward dan Punishment</i> pada Pelajaran Qur'an Hadis Di Madrasah Islamiyah Medan	54
4.	Dampak yang Terdapat dalam Implementasi <i>Reward Dan Punishment</i> pada Proses Pembelajaran Qur'an Hadis Di Madrasah Islamiyah Medan	64
C.	Pembahasan Penelitian	70
BAB V		76
PENUTUP		76
A.	Kesimpulan	76
B.	Saran	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Siswa.....	32
Tabel 2 Keadaan Sarana dan Prasarana.....	33
Tabel 3 Keadaan Guru.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Obsrvasi

Lampiran 3 Catatan Hasil Observasi

Lampiran 4 Catatan Hasil Wawancara

Lampiran 5 Surat Izin Riset

Lampiran 6 Surat Balasan Izin Riset

Lampiran 7 Dokumentasi

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kehidupan sekarang ini manusia memiliki banyak sekali persoalan yang sangat bermacam-macam. Terkadang manusia mengalami kebahagiaan, dan kalanya mengalami kesedihan. Kebahagiaan ini berasal dari beberapa sebab, mulai dari mendapat hadiah-hadiah kecil dan hal-hal yang menyenangkan lainnya. Sementara kesedihan di dapat dari suatu musibah atau hukuman sebagai contoh seorang anak laki-laki dimahari ayahnya dikarenakan tidak bisa menjadi imam yang baik ketika sudah balig dan diberikan hukuman untuk terus belajar benjadi imam yang baik dan benar.

Di zaman global sekarang ini seorang pendidik harus terampil dalam mendidik peserta didiknya dan mencari tahu minat dan bakat tiap peserta didiknya. Alat pendidikan dapat membantu pendidik dalam memotivasi anak didiknya menjadi lebih baik. Pendidik tidak hanya memberikan hukuman (*punishment*) untuk mendidik anak didiknya, namun juga bisa memberikan hadiah (*reward*) untuk pencapaian hal-hal dalam belajar kepada anak didiknya. Yang terpenting seorang pendidik harus tahu menempatkan alat pendidikan yang sesuai pada setiap peserta didiknya.

Allah SWT saja seperti yang sering kita ketahui dalam banyak firmanNya sering membahas tentang hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Hadiah (*reward*) dalam firman Allah digambarkan dengan surga, sehingga siapa saja yang

selama hidupnya berbuat kebaikan maka imbalannya ialah surga Allah. Sebaliknya hukuman (*punishment*) yang disebut Allah yaitu neraka yang didalamnya adalah tempat untuk orang-orang yang ingkar dengan firman Allah. Jadi dalam islam hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) sudah jelas dijabarkan didalam Al-Qur'an.

Bentuk pemberian hadiah (*reward*) dalam pendidikan diberikan saat anak mencapai target dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh dalam pelajaran Qur'an Hadis ketika anak didik mampu menyelesaikan tulisan surah Al-A'la dengan baik dan benar maka anak tersebut mendapat hadiah berupa alat tulis seperti pensil dan buku. Namun pemberian hadiah (*reward*) tidak hanya berupa materi seperti alat tulis. Bentuk lainnya bisa berupa verbal yaitu komentar-komentar baik atau pujian sebagai contoh Alhamdulillah, subhanallah dan lain sebagainya. Selain itu masih ada bentuk fisik seperti menepuk pundak, cangungan jempol dan lain sebagainya. Yang pasti semua di lakukan untuk memotivasi anak didik tentang apa-apa yang harus dilakukannya.

Alternatif dalam pemberian hukuman (*punishment*) juga beragam mulai dari bentuk fisik seperti menggelengkan kepala. Tidak hanya fisik, contoh lainnya ketika anak didik tidak menyelesaikan tugas LKS di rumah maka pendidik dapat memberikan sanksi berupa menambah tugas LKS menjadi dua kali lipat. Hukuman (*punishment*) harus dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Yang terpenting seorang pendidik harus bisa untuk tidak memberikan hukuman (*punishment*) berupa kekerasan yang dapat merusak mental peserta didiknya. Hukuman (*punishment*) menunjukkan apa saja yang tidak boleh dikerjakan peserta didik.

Di Madrasah Islamiyah Medan peneliti melihat pendidik mengaplikasikan hadiah (*reward*) namun terdapat anak didik yang melakukan berbagai cara agar mendapatkan *reward* dari pendidiknya. Anak didiknya sanggup mencontek temannya demi mendapatkan hadiah dari pendidiknya. Sementara penerapan hukuman (*punishment*) seperti yang terlihat masih belum memberikan efek jera pada peserta didiknya. Padahal pendidiknya telah menerapkan berbagai bentuk hukuman (*punishment*). Hal tersebut merupakan kasus yang harus dipecahkan.

Dengan adanya kasus seperti di ungkapkan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti sekolah tersebut. Sebab banyak hal yang peneliti rasa untuk di teliti dan ditulis sebagai karya ilmiah. Peneliti pun mengangkat judul : “**Implementasi Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran Qur’an Hadis Kelas VII di Madrasah Islamiyah Jl Suluh No 71D Kel Sodorejo Hilir Kec Medan Tembung Kota Medan**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas maka fokus penelitian ini adalah implemetasi reward dan punishment dalam proses pembelajaran Qur’an Hadis dengan sub fokus : (1) Implementasi *reward* pada proses pembelajaran Qur’an Hadis, (2) Implemetasi *punishment* pada proses pembelajaran Qur’an Hadis. Atas dasar fokus dan sub fokus tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apa yang dimaksud dengan *reward* dan *punishment* menurut Madrasah Islamiyah Medan pada pelajaran Qur’an Hadis?

2. Mengapa implementasi *reward* dan *punishment* pada pelajaran Qur'an Hadis dijalankan di Madrasah Islamiyah Medan ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan *reward* dan *punishment* pada pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Islamiyah Medan ?
4. Dampak apa saja yang terdapat dalam implementasi *reward* dan *punishment* pada proses pembelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Islamiyah Medan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui *reward* dan *punishment* yang di gunakan pada pelajaran Qur'an Hadis Madrasah Islamiyah Medan.
2. Mengetahui alasan Madrasah Islamiyah Medan menerapkan *reward* dan *punishment*.
3. Mendeskripsikan implementasi dari *reward* dan *punishment* yang di jalan di Madrasah Islamiyah Medan pada pelajaran Qur'an Hadis.
4. Mengetahui dampak yang dihadapi saat menerapkan *reward* dan *punishment* pada pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Islamiyah Medan.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis maupun praktis. Adapun secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Menambah wawasan tentang implementasi *reward* dan *punishment* yang di lakukan pada pelajaran Qur'an Hadis.
2. Memperdalam pengetahuan mengenai alasan-alasan tertentu sekolah menggunakan *reward* dan *punishment*.
3. Memperkaya pengetahuan dengan mengetahui bagaimana proses dan langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan *reward* dan *punishment* pelajaran Qur'an Hadis.
4. Menambah pembendaharaan ilmu dengan mengetahui apa saja dampak yang terjadi dalam mengimplementasi *reward* dan *punishment* pada pelajaran Qur'an Hadis.

Sedangkan manfaat secara praktisnya ialah :

1. Kepada Kepala Sekolah untuk memaksimalkan kemampuan tenaga pendidiknya menjadi berkompeten dalam mengembangkan potensi mengajarnya.
2. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelaksana proses pembelajaran Agama Islam untuk semakin memperhatikan peserta didiknya dan terus membimbingnya agar menjadi generasi yang disiplin dan bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai peserta didik.
3. Siswa-siswi sebagai objek pelaksana untuk terus meningkatkan tanggung jawabnya agar mendapatkan pembelajaran yang berguna untuk dunia dn akhirat.
4. Peneliti lain untuk dapat mengungkapkan hal-hal lain yang diduga ikut memberikan pengetahuan mengenai implementasi *reward* dan *punishment* pada pelajaran Qur'an Hadis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Ganjaran (*Reward*)

1. Pengertian Ganjaran (*Reward*)

Reward artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target.¹ *Reward* (ganjaran) adalah hadiah, pembalas jasa, merupakan alat pendidikan yang diberikan kepada siswa yang telah mencapai prestasi baik.²

Dalam konsep pendidikan, *reward* merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik. Metode ini bisa meng-asosiasi-kan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Selain motivasi, *reward* juga bertujuan agar seseorang menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dapat dicapainya. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah, dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh imam Ahmad yang bunyinya :

حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُفُّ عَبْدَ اللَّهِ وَعَبِيدَ اللَّهِ
وَكَثِيرًا مِنْ بَنِي الْعَبَّاسِ ثُمَّ يَقُولُ مَنْ سَبَقَ إِلَيَّ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا

¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fajar Interpratama, 2008), hlm. 113-114

² M Sastra Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan & Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), hlm. 169

قَالَ فَيَسْتَبِقُونَ إِلَيْهِ فَيَقْعُونَ عَلَى ظَهْرِهِ وَصَدْرِهِ فَيَقْبَلُهُمْ وَيَلْزَمُهُمْ (رواه احمد)

Telah menceritakan kepada kami Jarir dan Yazid bin Abu Ziyad dari Abdullah bin Al harits pada suatu ketika Nabi membariskan Abdullah, Ubaidillah, dan anak anak paman beliau, Al-Abbas. Kemudian, beliau berkata : “ Barang siapa yang terlebih dahulu sampai kepadaku, dia akan mendapatkan ini dan itu.” Lalu mereka berlomba-lomba untuk sampai kepada beliau. Kemudian mereka merebahkan diri di atas punggung dan dada beliau. Kemudian, beliau menciumi dan memberi penghargaan.(HR. Ahmad)³

Dari hadis diatas dapat dilihat bahwa sejak zaman Rasulullah penghargaan merupakan hal yang lumrah dilakukan untuk memotivasi. Penghargaan atau hadiah memang hal yang positif untuk meningkatkan prestasi dan daya tarik anak didik yang positif juga kedepannya. Dengan motivasi dan semangat belajar yang baik maka akan menghasilkan belajar yang baik pula. Maka akhirnya tujuan pembelajaran yang diharapkan pendidik akan tercapai dengan kualitas pembelajaran yang baik hubungan pendidik dan peserta didik juga semakin kompak dalam proses belajar mengajar di kelas.

Secara etimologi kata ganjaran berasal dari kata ganjaran yang berarti memberi hadiah atau upah. Dalam KBBI disebut bahwa ganjaran adalah hadiah (sebagai pembalasan jasa). Dalam arti pembahsan yang lebih luas pengertian istilah *reward* dapat diartikan sebagai: 1) alat pendidikan *preventif* dan *represif* yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivator belajar bagi murid; dan 2) sebagai hadiah terhadap perilaku yang baik dari anak dalam proses pendidikan.⁴

Ganjaran adalah salah satu alat pendidikan, jadi dengan sendirinya maksud ganjaran itu adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatannya atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Umumnya, anak mengetahui bahwa pekerjaan atau perbuatannya yang menyebabkan ia mendapat ganjaran itu baik.⁵

³ Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, Musnad Imam Ahmad, *Jilid I Terj Fathurrahman Abdul*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), hlm. 70

⁴ Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011) hlm. 160

⁵ Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 282

Dari kedua sumber tersebut *reward* atau hadiah merupakan suatu alat yang diberikan untuk membalas suatu jasa maupun perbuatan. Hadiah termasuk kedalam salah satu alat pendidikan yang berperan dan sangat berpengaruh terhadap semangat belajar peserta didik. Walaupun setiap alat pendidikan pasti memiliki dampak negatif seperti hadiah yang berlebihan. Akan tetapi setiap anak didik yang bertanggung jawab, disiplin, berprestasi dan memiliki kemauan belajar yang keras sudah sepantasnya diberikan hadiah yang selayaknya untuk meningkatkan prestasinya kedepan. Gagasan tersebut selaras dengan firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 261 sebagai berikut :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ
حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.⁶

Selanjutnya pendidik bermaksud juga supaya dengan ganjaran itu anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dapat dicapainya. Dengan kata lain, anak menjadi lebih keras kemauannya untuk kerja atau berbuat yang lebih baik lagi. Jadi, maksud ganjaran itu yang terpenting bukanlah hasilnya yang dicapai seorang anak, melainkan dengan hasil yang telah dicapai anak itu pendidik bertujuan membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada anak.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan dan Penjelasan Ayat Ahkam*, (Jakarta : PT Sari Agung, 1997), , hlm.79

Siapakah yang berhak mendapatkan ganjaran? Jika ganjaran itu adalah alat mendidik, ganjaran tidak boleh menjadi bersifat sebagai upah. Upah ialah sesuatu yang mempunyai nilai sebagai ganti rugi dari suatu pekerjaan atau jasa. Upah adalah sebagai pembayar suatu tenaga, pikiran, atau pekerjaan yang telah dilakukan oleh seseorang. Besar kecilnya upah memiliki perbandingan yang tertentu dengan berat ringannya pekerjaan atau banyak-sedikitnya hasil yang telah dicapai.

Sedangkan ganjaran sebagai alat pendidikan tidak demikian halnya. Belum tentu anak yang terpandai atau terbaik pekerjaannya disekolah mendapat ganjaran dari gurunya. Seorang anak yang memang pandai, dan selalu menunjukkan hasil pekerjaan yang baik, tidak perlu selalu mendapat ganjaran. Sebab, jika demikian halnya, ganjaran itu sudah berubah sifatnya menjadi upah.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang ganjaran yang digunakan untuk membalas orang yang beriman dan beramal shaleh agar mereka mempertinggi keimanan dan ketaqwaannya. Firman Allah Swt menjelaskan dalam surat Al-Bayyinah ayat 7-8 :

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾ جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ
عَدْنٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ
رَبَّهُ ۖ

7. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. 8. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah syurga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai;

mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepadanya. yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.⁷

Ayat diatas berbicara tentang orang-orang yang beriman, orang yang beriman pastinya mengerjakan hal-hal yang baik yaitu perbuatan-perbuatan yang akan menjadi ladang amal baginya. Dengan seperti itulah mereka diciptakan Allah menjadi khalifah yaitu makhluk sebaik-baiknya makhluk. Dan setiap dari mereka yang telah mengerjakan berbagai amalan baik yang soleh tentunya akan mendapatkan ganjaran atau hadiah yang setimpal dengan perbuatannya. Balasan atau hadiah yang diberikan juga berbagai tingkatan, hal itu disesuaikan dengan amalannya masing-masing. Tak ubah halnya dengan peserta didik yang berprestasi akan mendapatkan hadiah dengan tingkat kemampuan pencapaiannya masing-masing pula. Selain ayat diatas masih ada hadis yang berkaitan dengan *reward* ada pun hadis tersebut ialah sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : قَالَ
اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : أَعَدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ وَلَا
أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبٍ بَشَرٍ ذُخْرٌ بَلْمَهُ مَا أَطْلَعَكُمْ اللَّهُ
عَلَيْهِ (رواه مسلم)

Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Nabi Saw, bersabda: “Allah ‘Azza wa Jalla berfirman: ‘ aku sediakan untuk hamba-hambaKu yang saleh sesuatu yang belum pernah dilihat oleh mata, belum pernah didengar oleh telinga dan tidak pernah terbesit di hati manusia sebagai simpanan. Tinggalkan apa yang diperlihatkan Allah kepadamu’. (HR.Muslim)⁸

Dari hadis di atas dapat disimpulkan bahwa Allah selalu memberikan yang terbaik untuk hambanya yang beramal soleh. Dapat dipahami bahwa seorang guru juga seharusnya memberikan yang terbaik terutama ganjaran yang terbaik untuk

⁷ *Ibid*, hlm.350

⁸ Adib Bisri Musthofa, *Terjemah Shahih Muslim Bab Surga*, (Semarang: Asy-Syifa, 1993), hlm. 825

mendidik mereka semakin baik lagi dan meningkatkan motivasi belajar peserta didi. Ganjaran juga berpengaruh terhadap motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.⁹

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik.¹⁰

Dari pendapat diatas dikatakan bahwa motivasi belajar anak meningkat ketika ganjaran di aplikasikan dalam pembelajaran. Dengan adanya motivasi yang baik akan menunjang prestasi peserta didik. Selain prestasi tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal. Pendidik seharusnya menanamkan motivasi-motivasi belajar yang baik seiring dengan menerapkan alat-alat pendidik sehingga karakter peserta didik akan terbentuk dengan sendirinya.

Jika ganjaran itu sudah berubah sifat menjadi upah, ganjaran itu tidak lagi bernilai mendidik. Anak mau bekerja giat dan berlaku baik karena mengharapakan upah. Jika tidak ada upah atau sesuatu yang diharapkannya, mungkin anak itu berbuat semaunya saja. Demikianlah dalam hal memilih siapa yang perlu mendapat ganjaran, pendidik harus selalu ingat akan maksud ganjaran. Seorang anak yang pada suatu ketika menunjukkan hasil yang lebih dari pada biasanya, mungkin sangat baik diberi ganjaran. Dalam hal ini guru hendaklah bijaksana, jangan sampai ganjaran itu menimbulkan iri hati pada anak lain yang merasa dirinya lebih baik atau lebih pandai, tetapi tidak mendapat ganjaran. Ada kalanya seorang guru perlu pula memberi ganjaran kepada seluruh kelas.¹¹

Penjelasan tersebut membahas bahwa hadiah memiliki hakekat yang mempunyai nilai yang hakiki. Hadiah tiap selamanya berbetuk meterial, hadiah harus diberikan benar-benar kepada peserta didik yang pantas mendapatkannya. Jangan sampai hadiah menjadikan anak didik belajar untuk sesuatu hal yang dapat

⁹ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 102

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisi di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 23

¹¹ Ngalm Purwanto, *Op.Cit*, hlm. 182-183

menghilangkan nilai dari hadiah itu sendiri. Hadiah yang diberikan seorang pendidik juga tidak boleh menimbulkan rasa iri antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Seorang pendidik juga harus bijaksana dan kreatif mungkin dalam memberikan hadiah kepada anak didiknya. Hadiah yang berbentuk verbal juga sangat berpengaruh kepada peserta didik, jeda memberikan hadiah juga tidaklah boleh terlalu sering sebab akan merusak nilai dari hadiah itu sendiri dan menyurutkan semangat belajar karena terlalu sering dan gampang mendapatkan hadiah dari sang guru.

2. Macam-Macam Ganjaran (*Reward*)

Ganjaran terbagi pada 4 macam, yaitu :

1. Pujian, adalah satu bentuk ganjaran yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata, seperti: baik, bagus dan lain-lain. Disamping yang berupa kata-kata, pujian dapat pula berupa isyarat-isyarat atau pertanda-pertanda, seperti: menunjukkan ibu jari, tepuk tangan dan lainnya.
2. Penghormatan, ganjaran yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macam pula. Pertama berbentuk semacam penobatan. Yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya. Dapat juga dihadapan teman-temannya sekelas, teman-teman sekelas atau mungkin juga dihadapan para teman dan para orang tua murid. Misalnya saja pada malam perpisahan yang diadakan pada akhir tahun, kemudian tampilkan murid-murid yang telah berhasil menjadi bintang kelas. Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya kepada anak didik yang berhasil menyelesaikan suatu soal yang sulit.
3. Hadiah, ialah ganjaran yang berupa pemberian barang. Ganjaran yang berupa pemberian barang ini disebut juga ganjaran material. Ganjaran yang material itu berupa banyak macam, seperti alat-alat keperluan sekolah: pensil, buku, penggaris dan lainnya dan kadang-kadang berupa uang. Pemberian ganjaran yang berupa barang ini sering mendatangkan pengaruh yang negatif pada belajar murid, yaitu bahwa hadiah itu lalu menjadi tujuan dari belajar anak. Anak belajar bukan dengan tujuan ingin menambah pengetahuan, tetapi belajar dengan tujuan ingin mendapatkan hadiah. Apabila tujuan untuk mendapatkan hadiah ini tidak bisa tercapai, maka anak akan kendur belajarnya. Oleh sebab itu, pemberian hadiah berupa barang ini lebih baik jangan terlalu

sering dilakukan. Berikan hadiah berupa barang ini jika dianggap memang perlu, dan pilihlah pada saat yang tepat.

4. Tanda penghargaan, tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut seperti halnya pada hadiah. Melainkan tanda penghargaan dinilai dari segi kesan atau nilai kenangannya. Oleh karena itu ganjaran atau tanda penghargaan ini disebut ganjaran simbolis. Ganjaran simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda penghargaan, surat-surat tanda jasa, sertifikat dan lain sebagainya. Biasanya ganjaran simbolis ini lebih besar pengaruhnya terhadap kehidupan jiwa anak.¹²

Macam-macam ganjaran diatas menerangkan bahwa ganjaran itu sangat luas, mulai dari yang sederhana sampai yang istimewa. Ganjaran tidak hanya sebatas hadaiah yang berbentuk material atau semacamnya, melainkan bahasa tubuh yang sederhana juga menjadi ganjaran yang sangat berpengaruh. Ganjaran memiliki nilai yang tidak terbayar, itulah sebabnya pujian, gerakan tubuh dan penghormatan pun dapat dikatakan ganjaran. Ganjara berupa material jika terlalu sering diberikan akan menghilangkan nilai dari ganjaran tersebut. Dengan ganjaran-ganjaran sederhana seperti pujian, dan ucungan jempol akan menjadikan peserta didik merasa dihargai dan dapat menjadi contoh pula bagi teman-temannya.

Dalam karangan Ngalim Purwanto menyebutkan untuk menentukan ganjaran macam apakah yang baik diberikan kepada anak merupakan suatu hal yang sangat sulit. Ganjaran sebagai alat pendidikan banyak sekali macamnya diantaranta yaitu:

1. Guru mengangguk tanda senang dengan membenarkan jawaban yang diberikan oleh seorang anak.
2. Guru memberikan kata-kata yang mengembirakan atau pujian.

¹² Amir Dalen Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), hlm.159-161

3. Pekerjaan dapat juga menjadi suatu ganjaran seperti “engkau akan segera saya beri soal yang lebih sukar sedikit, Ali, karena nomor 3 ini rupanya sangat terlalu baik engkau kerjakan”.
4. Ganjaran yang ditujukan kepada seluruh kelas juga pantas diberikan. Ganjaran untuk seluruh kelas dapat juga berupa bernyanyi atau pergi darmawisata.
5. Ganjaran dapat juga berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak.¹³

Dari berbagai paparan diatas menjelaskan bahwa macam-macam pemberian ganjaran sangatlah luas. Hanya saja pendidik saras dapat menempatkan pemberian ganjaran kepada peserta didiknya.

Allah Swt telah menjanjikan kepada hamba-Nya yang beramal shalih semata-mata demi mencari keridhaan-Nya, sehingga tidak pernah merasa jemu melaksanakan perintah Allah seberat apapun, dan menjauhi larangan Allah sesulit apapun selama mereka hidup di dunia. Karena tidak ada alasan bagi manusia untuk ingkar dari Allah sebab sekecil apa pun amal kebaikan yang dilakukan manusia akan mendapatkan ganjaran sesuai yang dikerjakannya, ganjaran tersebut bahkan yang tidak pernah terbayangkan oleh manusia itu sendiri. Semua keistimewaan yang diridhai Allah merupakan ganjaran yang tidak ternilai harganya, hal seperti itulah yang harus kita tanamkan dalam diri peserta didik dalam pembelajaran dsekolah agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

3. Syarat-Syarat Ganjaran (*Reward*)

Memberikan ganjaran bukan merupakan hal yang mudah, ada beberapa syarat memberikan ganjaran yang harus diperhatikan oleh pendidik yaitu:

1. Untuk memberikan ganjaran yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul murid-muridnya dan tahu menghargai dengan

¹³ Ngalm Purwanto, *Op. Cit*, hlm. 183

- tepat. Ganjaran dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
2. Ganjaran yang diberikan kepada seorang anak janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lainnya.
 3. Memberi ganjaran hendaklah hemat, terlalu sering memberikan ganjaran dan penghargaan akan menjadi hilang arti ganjaran itu sebagai alat pendidikan.
 4. Janganlah memberikan ganjaran dengan menjanjikan terlebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi ganjaran yang diberikan kepada seluruh kelas. Ganjaran yang telah dijanjikan lebih dahulu hanya akan membuat anak berburu-buru dalam bekerja.
 5. Pendidik harus berhati-hati memberikan ganjaran, jangan sampai ganjaran yang diberikan kepada anak-anak diterimanya sebagai upah dai jerih payah yang telah dilakukannya.¹⁴

Paparan diatas dapat menjadi acuan seorang pendidik, bahwa dalam pemberian ganjaran tidak dengan sesuka hati pendidik, melainkan ada syarat-syarat yang menjadi acuan. Sebab seorang anak tidak mungkin mendapatkan ganjaran tanpa melewati apa pun, selalu ada yang melatarbelakangi anak didik sehingga dia berhak mendapatkan ganjaran yang sesuai dari pendidiknya. Dengan begitu seorang guru tidak akan salah sasaran dalam memberikan ganjaran pada peserta didiknya. bukan hanya tetap sasaran, seorang pendidik juga tidak boleh sampai menimbulkan iri hati dalam diri peserta didik yang lainnya, karena seorang guru harus terus memotivasi peserta didik yang belum mendapatkan ganjaran untuk terus memaksimalkan belajarnya agar mendapatkan ganjaran yang istimewa pula. Layaknya pernyataan berikut ini.

Hadiah ialah salah satu alat pendidikan yang diberikan pada murid sebagai penghargaan terhadap prestasi yang dicapainya.

Ungkapan diatas sangat jelas mengenai anjuran menghargai seseorang yang telah melakukan hal baik atau bahkan prestasi. Sejatinya setiap usaha

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, hlm. 184

manusia pastilah dilakukan dengan perjuangan dan tidak instan, itu sebabnya hal tersebut patut dihargai dengan ganjaran. Ganjaran sederhana seperti pujian saja bahkan dapat berpengaruh dan memotivasi anak didik yang dipuji, peserta didik tersebut pastinya akan melakukan yang terbaik lagi untuk mendapatkan yang lebih baik lagi kedepannya. Memacu semangat belajar peserta didiknya yang lain pula agar bisa merasakan atau mendapatkan hal serupa yang membanggakan dirinya didepan teman-temannya.

B. Hukuman (*Punishment*)

1. Pengertian Hukuman (*Punishment*)

Secara etimologi hukuman berarti siksa dan sebagainya, yang dikenakan kepada aorang yang melanggar undang-undang dan sebagainya. Dari sisi ini, hukuman pada dasarnya perlakuan tidak menyenangkan yang ditimpakan kepada seseorang sebagai konsekuensi atau perbuatan tidak baik ('*amal al-syai'ah*') yang telah dilakukannya.¹⁵ *Punishment* (hukuman) adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas.¹⁶

Punishment (hukuman) adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak didik secara sadar dan sengaja, sehingga menimbulkan nestapa. Dalam mana bahwa dengan adanya nestapa itu, anak didik akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulangnya.¹⁷

¹⁵ Salminawati, *Op. Cit*, hlm. 162

¹⁶ Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 202

¹⁷ Mahfudh Shalahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2005), hlm. 202

Bila dikaitkan dengan dunia pendidikan, hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dengan adanya nestapa itu anak menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulangnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S Asy-Syura ayat 40 yang menyatakan sebagai berikut :

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الظَّالِمِينَ

Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barangsiapa mema'afkan dan berbuat baik maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim.¹⁸

Setiap perbuatan yang kita kerjakan pasti akan mendapat balasan dari Allah, tidak terkecuali kejahatan yang sekecil apa pun, dimata Allah semua manusia sama tidak ada yang dibedakan, yang membedakan mereka adalah amalannya ketika di dunia. Semua hambanya-Nya yang beramal dan beramal soleh pasti mendapat ganjaran yang baik begitu juga halnya dengan perbuatan maksiat yang sangat dibenci Allah. Allah sangat murka dengan orang-orang yang zalim sehingga mereka pasti akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan prilakunya yang ingkar terhadap Allah. Sehingga sanksi atau hukuman juga pantas diberikan kepada peserta didik yang tidak bertanggung jawab maupun yang berbuat kesalahan-kesalahan saat proses pembelajaran berlangsung.

Berikut ialah beberapa pengertian hukuman menurut pendapat para ulama:

¹⁸ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 487

1. Hukuman menurut pendapat Al-Ghazali

Harus dibedakan anatara anak kecil dan anak yang agak besar dalam menjatuhkan hukuman dan memberikan dalam pendidikan. Al-Ghazali tidak setuju dengan cepat-cepat menghukum seseorang anak yang salah. Ia menyerukan supaya anak tersebut diberikesempatan untuk memperbaiki sendiri kesalahannya, sehingga ia mampu menghormati dirinya dan merasakan akibat perbuatannya.

2. Hukuman menurut pendapat Al-‘Abadari

Sifat-sifat anak yang berbuat salah itu harus diteliti, atau satu pandangan mata dan kerlingan saja terhadap si anak mungkin cukup untuk mencegah dan perbaikan. Al-‘Abdari mengkeritik cara-cara penggunaan tongkat, seperti pelepah kelapa, cabang kayu, ataupun tongkat kayu pendek untuk memukul anak-anak sebagai hukuman.

3. Hukuman menurut pendapat Ibnu Khaldun

Ia sangat menentang penggunaan kekerasan kekasaran dalam pendidikan anak-anak. Ia berkata “ Siapa yang biasa dididik dengan kekerasan diantara siswa-siswi atau pembantu-pembantu, ia akan selalu dipengaruhi oleh kekerasan, selalu merasa sempit hati, bersifat pemalas, dan menyebabkan ia berdusta serta melakukan yang buruk-buruk karena takut oleh tangan-tangan yang kejam. Hal ini selanjutnya akan mengajarkan untuk menipu dan berbohong sehingga sifat-sifat ini menjadi kebiasaan dan perangainya, serta hancurlah arti kemanusiaan yang masih ada pada dirinya”.¹⁹

Sangat luas pandangan ulama jika membahas mengenai hukuman atau sanksi untuk perbuatan yang melanggar aturan atau batasan-batasan. Seperti pandangan Al-Ghazali yang menyatakan bahwa hukuman yang diberikan kepada anak tidak bisa disamaratakan seluruhnya, setiap anak akan dihukum sesuai dengan tingkatannya. Hukuman juga tidak perlu terlalu cepat dijatuhkan, biarkan sang anak merasakan akibat dari kesalahannya yang sejatinya sudah merupakan hukuma baginya, dengan begitu anak didik akan merasa tetap diperhatikan dan dilindungi, bukan hanya menghykymnya sesuka hati sang pendidik. Sementara menurut Al-‘Abadari menyatakan bahwa setiap kesalahan yang dilakukan anak pasti memiliki sebab yang harus ditelidi yang cermat, hal ini dilakukan untuk meminimalisir kekeliruan dan mendekatkan secara komunikasi antara pendidik

¹⁹ Salminawati, *Op. Cit*, hlm. 163-364

dengan peserta didik. Dalam menghukum juga pilihlah hukuman yang sesedehana mungkin yang dapat menyentuh hati anak didik, sebab hukuman yang berlebihan akan menimbulkan rasa terkucilkan dalam diri sang anak. Sedangkan menurut Ibnu Khaldun sangat menentang keras hukuman yang dilakukan dengan kekerasan, dari pandangannya seorang anak yang dihukum dengan kekerasan akan berdampak negatif untuk kebiasaannya dan kepribadiannya kedepan. Anak yang dihukum dengan kekerasan akan menjadikannya takut yang berlebihan sehingga akan melakukan hal-hal yang tidak diharapkan untuk tidak mendapatkan hukuman yang keras dan akan berlanjut berkebiasaan buruk seperti berbohong, berdusta dan lainnya.

Tujuan pemberian hukuman menurut kalangan pemikir dan pendidikan muslim ialah sangat penting, hukuman diperlukan sebagai instrument untuk memelihara perilaku peserta didik agar tetap pada kebaikan adab merubah perilaku kurang atau tidak baik peserta didik kearah perilaku yang baik atau terpuji. Atiyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa hukuman di sekolah dibuat bukan untuk pembalasan dendam, tetapi untuk memperbaiki anak-anak yang dihukum dan melindungi murid-murid lain dari kesalahan yang sama. Anak-anak yang sebrono dengan peraturan-peraturan dalam ruangan kelas harus diringkirkan dari anak-anak lain kerana ia tidak menghormati hak orang banyak serta kemaslahatan mereka. Dengan demikian, hal ini dapat melindungi anak-anak lain dari sifat-sifat jahatnya, sebagaimana firman Allah menjelaskan dalam surah Fussilat ayat 46 sebagai berikut :

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۚ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيدِ ﴿٤٦﴾

Barang siapa yang mengerjakan amal yang soleh maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barang siapa mengerjakan perbuatan jahat maka (dosanya) untuk dirinya sendiri, dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu menganiaya hamba-hamba-Nya.²⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap amalan yang dikerjakan manusia akan mendapatkan balasannya masing-masing, jika mengerjakan amal soleh maka pahalalah yang akan didapatnya. Begitu pun sebaliknya jika Ia mengingkari segala ketentuan Allah maka akan mendapatkan balasan atau hukuman yang setimpal pula. Hukuman atau balasan yang diberikan Allah tetap pada orang yang berbuat kejahatan sekecil apapun perbuatan jahatnya tersebut karena Allah tidak pernah salah sasaran dalam menghukum hamba-Nya. Sehingga bagi orang-orang yang tidak berbuat kesalahan pasti tidak akan dihukum oleh Allah Swt, hukuman tersebut juga tidak pernah melebihi dari apa yang dikerjakannya karena Allah Swt tidak pernah mengambil keuntungan atau menganiaya Hamba-Nya sendiri, melainkan hamba-Nya sendirilah yang telah ingkar kepada-Nya.

Hukuman merupakan suatu perbuatan yang tidak bebas, tidak dapat dilakukan sewenang-wenang atau semuanya menurut kehendak seseorang. Hukuman bukanlah perseorangan, melainkan merupakan soal kemasyarakatan. Menghukum berarti perbuatan yang selalu mendapat pengawasan, baik oleh undang-undang dan peraturan maupun oleh masyarakat atau badan-badan kemasyarakatan yang memang bertugas untuk itu.

Berbagai macam pendapat diatas tentang hukuman. Bahwa hukuman dalam pendidikan sama pentingnya dengan ganjaran. Tetapi hukuman diharapkan

²⁰ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 405

memberikan tujuan yang jelas dan mendidik pada peserta didik seperti hadis berikut:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه أبو داود)

Dari ‘Amar bin Syu’aib, dari ayahnya dari kakeknya ra, ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: “perintahkan anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan). (HR.Abu Daud)²¹

Hadis diatas juga sangat jelas dalam menyampaikan hukuman kepada anak didik yang selayaknya agar memberikan efek jera kepada anak didik yang tidak bertanggung jawab dan berbuat kesalah-kesalahan. Diatas dijelaskan bahwa anak yang tidak bertanggung jawab yaitu ketika berumur tujuh tahun maka disuruhlah anak seorang muslim untuk mengerjakan ibadah sholat, kemudian sampai sepuluh tahun jika masih tidak mengerjakan ibadah sholat maka sepantasnya dihukum untuk memberikan efek jera dan disiplin dikemudian hari. Hukuman juga tidak langsung diberikan saat diperintahkan, melainkan terdapat tenggang waktu menurut hadis diatas. Ketika tenggang waktu tersebut dirasa pantas maka hukuman yang pantas juga dijatuhkan yaitu pukulan, pukulan yang dilakukan juga dengan tidak membahayakan sang anak, bagaian dan alat yang digunakan untuk memukul juga haruslah diperhatikan agar tidak terjadi cedera terhasap anak. Begitu jugalah hal yang dilakukan sang guru saat mendidik, jangan terlalu cepat menjatuhkan hukuman dan hindari hukuman kekerasan, jika diperlukan maka

²¹ Bey Arifin, Syinqithy Djamaluddin, *Terjemah Sunan Abu Daud Bab Sholat*, (Semarang: CV Asy-Syifa, 1992), hlm.430

lakukanlah dengan bijaksana dan mempertimbangkannya sebelumnya dengan baik.

2. Prinsip-Prinsip Hukuman (*Punishment*)

Untuk meminimalisir pengaruh negatif dari hukuman, para guru harus mengingat beberapa panduan berikut:

1. *Gunakan hukuman dengan hemat.* Hukuman akan mengalami peningkatan frekuensi, dan dalam berbagai kasus, hukuman tidak selalu bersifat etis.
2. *Jelaskan alasan mengapa anda memberikan hukuman.* Tanpa sebuah alasan yang rasional para siswa sangat mungkin akan mengarah pada kesimpulan yang salah tentang situasi yang mereka alami.
3. *Persiapkan sebuah cara alternatif dalam meraih penguat motivasi yang positif.* Mengingat penguat motivasi positif memiliki pengaruh negatif yang lebih sedikit, para siswa harus selalu mendapatkan kesempatan untuk menerima penguat motivasi yang demikian.
4. *Jika memungkinkan, anjurkan perilaku yang berkebalikan dari perilaku buruk yang dilakukan para siswa.* Misalnya, jika seorang anak berlari kesana-kesini dalam ruang kelas, temukan sebuah alternatif konstruktif yang lebih berpeluang menghalangi perilaku tersebut (seperti, membaca dengan tenang), ketimbang perilaku yang mungkin bisa berkombinasi dengan perilaku buruk sebelumnya (seperti, membagi-bagikan buku bacaan).
5. *Jika memungkinkan, hindari hukuman fisik.*

6. *Hindari memberikan hukuman ketika anda sedang marah atau kecewa.* Mengingat pada saat sedemikian anda hanya akan memperhatikan kebutuhan anda dan tidak memperhatikan alasan para siswa anda, maka anda beresiko memberikan reaksi keras yang berlebihan.
7. *Berikan hukuman pada saat sebuah perilaku buruk dimulai dan bukan ada saat perilaku tersebut selesai.*

Menurut Thomas Gordon dalam memberikan *punishment* kepada peserta didik terlebih dahulu memperhatikan beberapa hal berikut ini:

1. *Punishment* harus dirasakan oleh yang diawasi sebagai larangan membahayakan dan tidak diinginkan.
2. *Punishment* harus cukup efektif agar menghasilkan eliminasi hilangnya perilaku yang tidak diharapkan.
3. Anak yang diawasi masih terkunci dalam hubungan karena tergantung pada orang tua untuk menyediakan apa yang dibutuhkan.²²

Dari pendapat Thomas di atas dapat diketahui bahwa dalam pemberian hukuman tidak diharapkan sekedar memberi hukuman. Sebelum memberikan hukuman ada beberapa hal yang terlebih dahulu dipahami dan dipikirkan oleh seorang pendidik. Agar tujuan dari penerapan hukuman tersebut tidak salah tujuan dan tidak menjadikan salah paham antara penerima hukuman dengan pemberi hukuman.

Ada dua prinsip mengadakan hukuman menurut Amir Dalen, yaitu :

1. Hukuman diadakan oleh karena adanya pelanggaran, adanya kesalahan yang diperbuat. Hukuman itu adalah sebagai akibat, yaitu akibat dari pelanggaran dan kesalahan yang diperbuat.

²² Thomas Gordon, *Teaching Children Self Discipline Anak Berdisiplin di Rumah dan di Sekolah*, (Terj. Suprayitna, Dkk), (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 32

2. Hukuman diadakan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran. Hukuman itu adalah sebagai titik tolak, yaitu titik tolak untuk mengadakan perbaikan.
3. Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta kasih sayang.
4. Pemberian hukuman harus didasarkan kepada alasan “keharusan”.
5. Pemberian hukuman harus menimbulkan kesan pada hati anak.
6. Pemberian hukuman harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan pada anak.
7. Pemberian hukuman harus diikuti dengan pemberian ampun dan disertai dengan harapan serta kepercayaan.²³

Menurut buku karangan Amir Darlen menjelaskan bahwa seorang anak didik akan dijatuhkan hukuman bukan tanpa alasan melainkan ada hal yang dilanggarnya yang mengakibatkan peserta didik tersebut diharuskan untuk dihukum. Hukuman yang diberikan haruslah bertujuan agar peserta didik tersebut akan merupah kesalahannya dengan perbuatan-perbuatan yang baik. Hukuman seharusnya dilakukan dengan tidak melupakan besarnya kasih sayang sang guru yang akan menimbulkan kesan pada hati anak didik yang berdampak pada keinsyafan dan penyesalan sang anak sebab telah melakukan kesalahan sehingga berupaya untuk tidak mengulangi kesalahan. Setelah memberikan hukuman dan hukuman dijalankan sang anak didik, maka sepantasnya pula sebagai pendidik yang bijaksana untuk pemberian ampun kepada anak didiknya dengan memberikan kepercayaan kembali dengan harapan-harapan yang lebih baik kedepannya.

Dalam memilih atau menentukan hukuman ini, hal-hal yang perlu dipertimbangkan diantaranya ialah:

1. Macam dan besar kecilnya pelanggaran. Contoh, hukuman yang diberikan karena pelanggaran tata tertib dan sopan santun harus tidak sama dengan hukuman atas pelanggaran-pelanggaran moral sesusilaan.
2. Siapa yang melakukan pelanggaran. Contoh, anak laki-lakikah atau anak perempuan, dua anak yang melakukan pelanggaran yang sama karena jenis

²³ Amir Dalen Indrakusuma, *Op. Cit*, hlm. 147-148

kelaminnya berbeda, maka mungkin diberikan hukuman yang berbeda pula.

3. Harus diperhitungkan akibat-akibat yang mungkin timbul dalam hukuman itu.
4. Pilih hukuman-hukuman yang bersifat pedagogis.
5. Sedapat mungkin jangan menggunakan hukuman badan.²⁴

Menurut Haidar dalam bukunya menyebutkan bahwa prinsip pemberian hukuman (*punishment*) terbagi 4, yakni:

1. Hukuman bertujuan untuk mendidik, bukan melampiaskan kemarahan serta untuk menyakiti, apalagi balas dendam.
2. Hindari hukuman dalam bentuk hukuman fisik sehingga menimbulkan kesakitan pada fisik si peserta didik.
3. Hukuman berbentuk edukatif.
4. Pemberian hukuman bertujuan untuk menginsyafkan peserta didik sehingga tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuatnya.²⁵

Berdasarkan kedua sumber diatas dapat dijelaskan bahwa dalam menerapkan atau menjatuhkan hukuma tidaklah boleh sembarangan, ada batasan-batasan dan pilihan-pilihan hukuman yang akan dijatuhkan kepada anak didik. Hukuman juga tidak diberikan dengan samarata melainkan ada tingkatan dan pembedanya masing-masing. Sumber pertama menjabarkan bahwa besarkecilnya hukuman akan ditentukan dengan salahan yang diperbuatnya, kemudian usia, jenis kelamin dan kemampuan juga harus dibedakan dalam menjatuhkan hukuman. Akibat atau dampak yang akan timbul dari diri anak didik juga harus selalu dipertimbangkan, biasakan menjatuhkan hukuman yang bersifat mendidik seperti menghafal dan lain sebagainya, sebisa mungkin untuk tidak menjatuhkan hukuman secara fisik terutama kekerasan yang berdampak buruk bagi mental anak didik.

Sedangkan menurut Haidar hukuman haruslah bertujuan untuk mendidik anak, bukan malah menyakiti atau jadi ajang balas dendam yang memicu

²⁴ *Ibid*, hlm. 156-158

²⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 123-124

kekerasan terhadap anak didik. Sebisanya untuk menjauhi hukuman fisik yang dapat melukai peraan anak didik sehingga anak didik merasa dipermalukan dan tidak dihargai saat dalam proses pembelajaran. Akan lebih baik jika hukuman yang dijatuhkan bersefat mendidik yang akan lebih mudah menyentuh hati dan memotivasi anak didik untuk tidak kembali berbuat kesalahan dan memperbaiki perbuatannya selanjutnya.

3. Teori-Teori Hukuman (*Punishment*)

Hukuman merupakan sanksi yang diberikan kepada anak didik yang tidak bertanggung jawab dan melalaikan tugasnya sebagai pelajar. Hukuman yang diberikan selalu ada masalah yang melatarbelakanginya sehingga harus ada teori yang membahas tuntas tentang hukuman. Adapun teori-teori hukuman itu yang penting diantaranya ialah:

- a. *Teori hukuman alam*, hukuman itu setidaknya merupakan akibat yang sewajarnya dari suatu perbuatan. Hukuman harus merupakan sesuatu yang natural menurut hukum-hukum alam, suatu akibat logis yang tidak dibuat-buat.
- b. *Teori ganti rugi*, dalam hal ini anak diminta tanggung jawab atau menanggung resiko dari perbuatannya. Kelemahan dari teori ini ialah, bahwa sangat diragukan adanya nilai didik dari hukuman.
- c. *Teori menakut-nakuti*, dalam teori ini hukuman diberikan untuk menakut-nakuti anak, agar anak tidak melakukan pelanggaran atau perbuatan yang dilarang itu. Dalam hal ini nilai didik itu telah ada, hanya saja perlu diperhatikan bahwa harus dijaga, jangan sampai anak itu tidak berbuat kesalahan lagi, hanya karena rasa takut saja. Melainkan tidak berbuat kesalahan lagi karena adanya kesadaran.
- d. *Teori balas dendam*, macam hukuman yang paling jelek, yang paling jahat, dan paling tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam dunia pendidikan ialah hukuman yang didasarkan pada rasa sentimen. Sentimen ini dapat ditimbulkan oleh kekecewaan-kekecewaan yang dialami oeh guru, baik mengenai hubungannya dengan orang lain, maupun hubungannya dengan murid-muridnya secara langsung.
- e. *Teori memperbaiki*, satu-satunya hukuman yang dapat diterima di dunia pendidikan ialah hukuman yang bersifat memperbaiki. Hukuman yang bisa menyadarkan anak kepada keinsyafan atas kesalahan yang diperbuatnya. Dan dengan adanya keinsyafan ini

anak akan berjanji didalam hatinya sendiri, tidak akan mengulangikesalahannya.²⁶

Dari penjelasan yang di atas dapat dipahami bahwa teori hukuman terbagi atas lima macam yakni sebuah hukuman akan diberikan sebab ada masalah yang menjadi latarbelakang masalah tersebut sehingga muncullah teori-teori hukuman seperti dipaparkan di atas. Teori tersebut ialah hukuman alam, ganti rugi, menakut-nakuti, balas dendam, memperbaiki.

Menurut buku karangan Ngalim, maksud orang memberi hukuman itu bermacam-macam. Hal ini sangat bertalian erat dengan pendapat orang tentang teori-teori hukuman yaitu :

- a. *Teori pembalasan*, hukuman diadakan sebagai pembalsan dendam terhadap kelainan dan pelanggaran yang dilakukan seseorang.
- b. *Teori perbaikan*, hukuman diadakan untuk memperbaiki si pelanggar agar jangan berbuat kesalahan semacam itu lagi.
- c. *Teori perlindungan*, hukuman diadakan untuk melindungi seseorang dari perbuatan –perbuatan yang tidak wajar.
- d. *Teori ganti rugi*, hukuman diadakan untuk mengganti kerugian yang telah diderita akibat dari pelanggaran itu.
- e. *Teori menakut-nakuti*, hukuman diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada si pelanggar akan akibat perbuatannya yang melanggar itu.²⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hukuman memilii lima teori dengan penjelasannya masing-masing yakni, hukuman atau balasan yang akan dirasakan langsung dampak kesalahan yang dilakukan sang anak. Kemudian hukuman ganti rugi yaitu hukuman yang dijatuhkan sebab seorang anak didik yang melakukan kesalahan dengan merugikan banyak pihak. Selanjutnya teori hukuman dengan menakut-nakuiti pantas dilakukan agar anak tidak melakukan kesalahan-kesalahan fatal yang berdampak pada dirinya dikemudian hari. Sementara teori balas dendam sering terjadi sebab rasa sentimen antara pendidik dengan peserta didik yang bersifat pribadi. Lalu teori memperbaiki ini bertujuan

²⁶ *Ibid*, hlm. 148-151

²⁷ Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, hlm. 187-188

untuk memberi efek jera pada anak didik yang menjadikannya lebih bertanggung jawab dikemudian hari saat dalam proses pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran berlangsung.

4. Macam-macam Hukuman (*Punishment*)

Yang dimaksudkan dengan macam-macam hukuman itu ialah yang berikut ini.

1. Ada pendapat yang membedakan hukuman itu menjadi dua macam, yaitu :
 - *Hukuman preventif*, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran.
 - *Hukuman represif*, yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya dosa yang telah diperbuatnya.
2. Wiliam Stern membedakan tiga macam hukuman yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak yang menerima hukuman itu, yaitu:
 - *Hukuman asosiatif*, orang mengasosiasikan antara hukuman dan kejahatan atau pelanggaran, antara penderita yang diakibatkan oleh hukuman dengan perbuatan pelanggaran yang dilakukan. Untuk menyingkirkan perasaan tidak enak itu, biasanya anak menjauhi perbuatan yang tidak baik atau dilarang.
 - *Hukuman logis*, dengan hukuman ini anak mengerti bahwa hukuman itu adalah akibat yang logis dari pekerjaan atau perbuatannya yang tidak baik.
 - *Hukuman normatif*, adalah hukuman yang bermaksud memperbaiki moral anak-anak. Hukuman ini dilakukan terhadap pelanggaran-pelanggaran mengenai norma-norma etika, seperti berdusta, menipu dan mencuri.²⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hukuman terbagi atas beberapa macam, ada yang menyebutkan hukuman terbagi dua yakni hukuman *preventif* dan *represif* yaitu hukuman yang dijatuhkan ketika sebelum melakukan pelanggaran atau agar tidak berbuat kesalahan dan ada hukuman yang dijatuhkan keada anak didik yang melakukan kesalahan. Kemudian menurut Wiliam Stern bahwa hukuman terbagi 3 yaitu hukuman *asosiatif* yang hukuman

²⁸ *Ibid*, hlm. 189-190

yang dijatuhkan saat anak berbuat kesalahan lalu ada hukuman *logis* yakni hukuman yang dirasakan anak didik dari dampak perbuatan kesalahannya dan terakhir hukuman *normatif* yang diberikan untuk anak didik yang melanggar norma-norma atau etika dan sejenisnya.

5. Dampak Hukuman (*Punishment*)

Pemberian hukuman memiliki beberapa dampak yaitu:

1. Menimbulkan perasaan dendam pada si terhukum, ini adalah akibat dari hukuman yang sewenang-sewang dan tanpa tanggung jawab.
2. Menyebabkan anak menjadi lebih pandai menyembunyikan pelanggaran.
3. Memperbaiki tingkah laku si pelanggar.
4. Mengakibatkan si pelanggar menjadi kehilangan perasaan salah, oleh karena kesalahannya dianggap telah dibayar dengan hukuman yang telah dideritanya.
5. Akibat yang lain ialah memperkuat kemauan si pelanggar untuk menjalankan kebaikan.²⁹

Setiap hukuman yang dijatuhkan pastinya memiliki dampak, baik kepada peneruma hukuman maupun pemberi hukuman, dampak yang ditimbulkan bisa berupa dampak negatif maupun positif, namun kita selalu mengharapkan dampak yang positif untuk kebaikan semua pihak. Penjelasan diatas menguraikan bahwa dampak yang timbul dalam pemberian hukuman yakni rasa dendam pada diri yang dihukum akibat dari hukuman yang berlebihan atau mungkin tidak bijaksana dan sewenang-wenang. Kemudian menjadikan anak lebih pandai untuk menyembunyikan pelanggaran yang dilakukannya. Lalu dampak positifnya mengubah tingkah laku si pelanggar menjadi lebih baik kedepannya. Selanjutnya yang menjalankan hukuman dengan ikhlas akan merasa tidak memiliki beban atau dosa sebab telah ditebus dengan hukuman yang dijalannya. Terakhir menjado

²⁹ *Ibid*, hlm. 189

motivasi pada dirinya untuk terus melakukan hal-hal yang baik agar terhindar dari hukuman yang memberikan efek jera padanya.

C. Kerangka Berfikir

Dalam pembelajaran terdapat peserta didik dan pendidik yang berjalan selaras untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hubungan antara pendidik dengan peserta didik sangat bergantung pada komunikasi yang terbentuk dari kedua pihak tersebut. Hubungan yang baik tentunya menjadi dambaan bagi sang guru, peserta didik, orang tua dan seluruh pihak sekolah. Dengan begitu harapan besar orang tua kepada anaknya ketika disekolah ialah mendapatkan hal-hal positif dalam tumbuh kembangnya sang anak, baik berupa pengetahuan, sikap, agama dan keterampilannya, hal tersebut juga menjadi tujuan pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Untuk membantu tercapainya aspek-aspek dalam dunia pendidikan ada yang namanya alat pendidikan. Alat pendidikan ini nantinya sangat berperan bagi pendidik dalam menghadapi berbagai peserta didik dengan beragam karakter yang berbeda-beda. Semaksimal mungkin sang guru akan menerapkan alat pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam alat pendidikan ada yang disebut dengan *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman) yang biasa digunakan pendidik dengan triknya dan kemampuannya dalam melancarkan usahanya untuk keberhasilan penerapan alat pendidikan tersebut.

Reward (ganjaran) hal yang sangat positif dilakukan pendidik untuk memotivasi dan menunjang semangat belajar dari seluruh peserta didiknya. Ganjaran atau pemberian hadiah yang dilaksanakan pendidik memiliki banyak

ragamnya, tinggal tergantung bagaimana sang guru mengaplikasikannya kepada anak didiknya sesuai dengan karakternya. Ganjaran sangat beragam mulai dari hal yang sangat sederhana seperti melemparkan senyuman kepada anak didik yang berbuat baik sehingga ia merasa dihargai dan dihargai dimata sang guru. Sampai kepada ganjaran yang diberikan secara material kepada peserta didik yang berprestasi untuk menghargai usaha dan kerja kesarnya sehingga patut diberikan hadiah yang setimpal. Pemberian hadiah atau ganjaran juga harus dengan latarbelakang yang pantas, dan tidak menyebabkan kecemburuan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Ganjaran juga tidak dibenarkan jika durasinya terlalu sering, sehingga menghilangkan nilai yang terkandung dalam ganjaran tersebut. Setelah alat pendidikan berupa ganjaran dilakukan dengan baik oleh pendidik maka nantinya akan tercipta pula hal-hal positif yang terjadi pada anak didik mulai dari meningkatnya motivasi belajar, persaingan yang sehat dalam pembelajaran, kedisiplinan dan tanggungjawab yang tertanam dalam diri para peserta didik tersebut.

Punishment (hukuman) juga sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan terkhusus pada proses pembelajaran. Hukuman nantinya juga akan menentukan jati diri sang anak kedepannya, baik menjadi lebih baik atau bahkan menjadi pribadi yang tidak baik. Hukuman sangat sensitif khususnya di zaman yang modern saat ini, sedikit saja sang guru menghukum yang tidak wajar maka akan segera ditindak lanjuti. Jadi sepatutnya sebagai pendidik yang haruslah bijaksana dalam memberikan hukuman dan cara menyampaikannya kepada anak didik. Hukuman juga memiliki ragam yang bervariasi dan tidak cenderung dengan kekerasan. Hukuman bisa dilakukan dengan hal yang paling sederhana hingga

yang tegas sesuai dengan kesalahan yang dilakukan. Menjatuhkan hukuman juga tidak sembarangan, selalu ada hal yang melatarbelakangi seorang pendidik menjatuhkan hukuman kepada peserta didiknya, dalam menjatuhkan hukuman juga diharapkan sang guru mengelompokkan hukuman kepada anak didiknya sesuai dengan karakternya. Hukuman yang diharapkan ialah hukuman yang bersifat mendidik dan menyentuh hati anak didik sehingga tidak akan menimbulkan rasa dendam dan benci pada diri dan mental anak didik. Dengan begitu maka efek jera dan motivasinya kedepan ialah untuk berbuat yang lebih baik agar tidak mendapatkan hukuman.

Begitu juga dengan pembelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Islamiyah yang menerapkan alat pendidikan yaitu *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman) yang diharapkan akan membentuk kepribadian dan kebiasaan yang diharapkan yaitu berakhlak baik. Selain itu juga memiliki motivasi belajar yang besar sehingga tujuan belajar tercapai dan prestasi yang timbul juga sesuai yang diharapkan. Dengan begitu pelajaran yang disampaikan sang guru akan mudah diterima dan diaplikasikan para peserta didik baik disekolah maupun di luar sekolah.

D. Penelitian Relevan

Setelah peneliti melakukan kajian pustaka terhadap skripsi yang berhubungan dengan judul skripsi peneliti, ternyata terdapat beberapa skripsi yang mempunyai kemiripan dengan skripsi peneliti. Beberapa kajian pustakanya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Jihad dengan judul, *“Efektivitas Hukuman terhadap Kedisiplinan Santri di pondok pesantren Daar El-Qolam Jakarta”*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), dan focus penelitiannya 1) Hukuman apakah yang diberikan kepada santri yang melanggar peraturan di Pondok Pesantren Daar el-Qalam? 2) Apakah hukuman yang diberikan kepada santri yang melanggar peraturan di Pondok Pesantren Daar el-Qalam efektif mendisiplinkan santri?, menyimpulkan bahwa hukuman yang diberikan kepada santri yang melanggar disiplin terbukti efektif dalam mendisiplinkan santri agar tidak mengulangi kesalahannya untuk yang kedua kalinya. Karena terbukti bahwa jumlah santri yang melanggar peraturan dari tahun ke tahun semakin sedikit dan berkurang. Kemudian untuk penerapan hukumannya mengedepankan kepada unsur edukatif tanpa kekerasan fisik, dan hukuman yang diberikan kepada santri bertahap serta jenis hukumannya pun berbeda tergantung dari tingkat pelanggarannya. Jenis penelitiannya adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan menggunakan kata-kata tertulis dan lisan yang dihasilkan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Akhmad Jihad, *Efektivitas Hukuman terhadap Kedisiplinan Santri di pondok pesantren Daar El-Qolam Jakarta*, (Jakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2011).
2. Umami Kaltsum Cholil Zolid dengan skripsinya yang berjudul *“Efektivitas Ta’zir dalam meningkatkan disiplin santri di pondok pesantren putri Roudhotul Tholibin Rembang tahun 2010”* ,

(Semarang: IAIN Walisongo, 2010) Dengan focus penelitian Bagaimana bentuk-bentuk ta'zir di Pesantren Roudlotut Tholibin Rembang? 2) Bagaimana respon santri putri di Pesantren Roudlotut Tholibin Rembang terhadap aturan ta'zir? 3) Bagaimana efektifitas ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri di Pesantren Roudlotut Tholibin Rembang?, menyimpulkan bahwa peran penerapan ta'zir di pondok pesantren putri Roudlotut Tholibin Rembang sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri, misalnya disiplin dalam beribadah, yaitu setelah santri mendapatkan hukuman ta'zir karena perbuatannya, maka santri akan berusaha melaksanakan ibadah-ibadah tersebut dengan baik. Jenis penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik analisa deskriptif analisis.

Dari kedua uraian penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kedua judul tersebut yang sama-sama menggunakan efektivitas hukuman dapat dikatakan berhasil atau efektif jika diterapkan untuk mendisiplinkan santri di pondok pesantren, dan walaupun tidak menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam menerapkan hukuman di pondok pesantren tersebut tetapi dapat mengetahui keefektifan hukuman dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Madrasah Islamiyah Medan, karena sekolah tersebut menerapkan alat pendidikan berupa *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman) dalam proses pembelajaran Qur'an Hadis, penerapan alat pendidikan tersebut dilakukan dengan berbagai cara yang beragam sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya lebih lanjut. Waktu yang dilakukan peneliti ketika penelitian yaitu selama proses jam pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadis berlangsung, mulai dari awal proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

B. Pendekatan Metodologi

Dalam penelitian ini, jenis penelitian/ pendekatan penelitian yang digunakan ialah *naturalistik inquiry* yang sesuai dengan apa yang diteliti. Adapun penjelasan dari *naturalistik inquiry* yaitu pemahaman, proses, dan pola yang hendak digali temuan merupakan makna apa adanya sebagaimana yang dihayati oleh subjek atau komunitas yang diteliti, maka konteks atau latar penelitian harus dibiarkan sebagaimana adanya. Sebagaimana layaknya sebelum peneliti datang ketempat penelitian tersebut.³⁰

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian *naturalistik inquiry* merupakan jenis penelitian yang berdasarkan kealamiahannya tanpa ada rekayasa dari berbagai pihak. Menggunakan jenis penelitian ini juga diharapkan

³⁰ Nusa Putra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 64

agar berlama-lama dan tekun di lapangan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Data yang dikumpulkan adalah berupa deskriptif data (kata-kata, gambar, dan bukan angka). Pada penelitian ini data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumen.

Alasan dari menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengungkapkan bagaimana implementasi reward dan punishment dalam proses pembelajaran Qur'an Hadis pada Kelas VII di Madrasah Islamiyah Medan yang harus dengan rinci menjabarkan fungsi dari pemanfaatan alat pendidikan dalam proses pembelajaran Qur'an Hadis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lebih tepat digunakan pada penelitian perilaku dan budaya pada situasi sosial.

C. Subyek Penelitian

Subyek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Subyek informan harus dideskripsikan dengan jelas, siapa dia perlu dicatat dengan cermat beserta identitasnya sesuai kebutuhan penelitian. Bagian lain yang perlu dicermati adalah hubungan informan dengan pokok masalah yang diteliti.³¹

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa subyek penelitian haruslah dipilih dengan cermat. Sebab subyek penelitian haruslah informan yang dapat memberikan informasi sesuai dengan topik penelitian. Sehingga akan

³¹ Salim, Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 142

mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Informasi yang didapat dari informan hendaknya tidak hanya diterima bulat-bulat untuk menjadi kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif jenis *naturalistik inquiry* memerlukan informan yang tidak hanya satu, informan juga harus terdiri dari beberapa pihak yang bersangkutan dengan topik. Dalam topik penelitian mengenai implementasi reward dan punishment dalam proses pembelajaran Qur'an Hadis kelas VII yang menjadi subyek utamanya ialah pendidik dan peserta didik sebagai pelaksana dari topik penelitian. Sedangkan subyek pendukungnya ialah kepala sekolah dan wali kelas VII.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah aktifitas yang menggunakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang digunakan untuk eksploratif, menguji hipotesis, dan bahan dasar kesimpulan hasil penelitian.³²

1. Observasi

Observasi atau pengamatan, merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi dapat dilakukan secara langsung dengan mata tanpa alat bantu, atau dengan menggunakan alat bantu yang sederhana sampai dengan yang canggih. Observasi merupakan proses aktivitas yang mempengaruhi oleh ekspresi pribadi, pengalaman, pengetahuan, perasaan, nilai-nilai, harapan dan tujuan observer. Daftar observasi digunakan untuk memberikan penilaian terhadap unit analisis. Daftar observasi memuat sejumlah indikator-indikator yang berisikan kategori, angka, rangking, atau frekuensi terhadap unit analisis yang diisi oleh peneliti ketika melakukan penelitian.³³

³² Jemmy Rumengan, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), hlm. 66

³³ *Ibid*, hlm.66- 67

Berkaitan dengan observasi dalam penelitian ini menggunakan metode partisipasi pasif (*passive participation*), jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan subyek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Partisipasi pasif yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menekankan fokus dari inti permasalahan yaitu mengamati proses implementasi *reward* dan *punishment* pada mata pelajaran Qur'an Hadis di kelas VII.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pernyataan untuk melakukan interview, ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan saling terkait antara yang satu dengan yang lain. Dalam penelitian naturalistik pernyataan terbuka lebih diutamakan.

Panduan wawancara adalah instrumen penelitian untuk mendapatkan data melalui wawancara tatap muka. panduan wawancara memiliki dua bentuk. Panduan wawancara yang pertanyaannya telah disusun sebagai pertanyaan baku dan tersusun menurut urutan-urutan yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai panduan wawancara terstruktur. Sementara jika daftar pertanyaan hanya sebagai pemicu saja dikarenakan dimungkinkannya terjadi modifikasi pertanyaan pada saat wawancara berlangsung, disebut sebagai panduan wawancara tidak terstruktur.³⁴

Dari pernyataan diatas peneliti mengartikan wawancara sebagai pertemuan antara peneliti dan informan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan murid-murid, guru Qur'an Hadis,

³⁴ *Ibid*, hlm. 67

wali kelas dan kepala sekolah di MTs Islamiyah Medan dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan implementasi *reward* dan *punishment*.

3. Dokumentasi

Studi dokumen adalah salah satu metode pengumpulan data yang menggunakan dokumen sebagai sumber penelitian. Dokumen biasanya terdiri dari beberapa seperti dokumen pribadi ialah catatan lapangan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Selain itu ada juga dokumen resmi seperti memo, pengumuman, instruksi, Al-Qur'an maupun Hadis.³⁵

Dokumentasi dalam penelitian ini bisa juga dalam bentuk arsip-arsip atau dokumen sekolah yang berkaitan dengan peraturan-peraturan sekolah atau kelas mengenai *reward* dan *punishment*. Bisa juga kesepakatan-kesepakatan guru pelajaran terhadap murid-muridnya tentang *reward* dan *punishment*.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:³⁶

- Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- Mengeceknnya dengan berbagai sumber data

³⁵ Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN Press, 2011), hlm. 197-198

³⁶ *Ibid*, hlm. 199

- Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

E. Analisis Data

Ada tiga unsur utama dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu: reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi*.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari proses yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting, untuk mengatur data sehingga dapat dibuat kesimpulan.³⁷ Dalam hal ini yang menjadi topiknya mengenai impelentasi *reward* dan *punishment* pada pelajaran Qur'an Hadis.

2. Sajian Data

Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya.³⁸

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif, tidak akan ditarik kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatam lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih

³⁷ Effi Aswita Lubis, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Medan: UNIMED Press, 2012), hlm. 139

³⁸ *Ibid*, hlm. 140

tepat,³⁹ mengenai implementasi *reward* dan *punishment* pada pelajaran Qur'an Hadis di MTs Islamiyah Medan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

1. Keterpercayaan

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya dalam proses interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara: berlama-lama dalam pelaksanaan penelitian; ketekunan pengamatan, melakukan triangulasi; mendiskusikan dengan teman sejawat; kecukupan referensi; dan analisis kasus negatif.

2. Transferabilitas

Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar ruang lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain sehingga pembaca dapat menerapkan dalam konteks yang hampir sama.

3. Dependabilitas

Dalam penelitian dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan keabsahan data dibangun mulai sejak pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini

³⁹ *Ibid*, hlm. 141

dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, penyusunan ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penerapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian.⁴⁰

⁴⁰ *Ibid*, Salim, Syahrur, hlm 167-169.

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Latar Belakang Ringkas Objek Penelitian

Lembaga pendidikan Madrasah Islamiyah Medan Sumatera Utara sudah membuat tujuan atau haluan lembaga itu sendiri. Untuk mencapai tujuan tersebut harus dibuat target yang harus dicapai sesuai dengan waktu pelaksanaan, pembelajaran, lembaga pendidikan tersebut.

Tujuan dan target yang harus dicapai tersebut sudah termaktub dalam sebuah dokumen kurikulum lembaga pendidikan Madrasah Islamiyah Medan Sumatera Utara. Tujuan pendidikan suatu lembaga harus mengacu pada kurikulum di Indonesia dan boleh ditambah dengan kurikulum lembaga pendidikan tersendiri yang merupakan ciri khas bagi lembaga itu.

Madrasah Islamiyah Medan Sumatera Utara adalah salah satu lembaga yang bersifat pondok pesantren karena semua siswanya diasramakan secara garis besar kondisi sosial budaya di kompleks Madrasah Islamiyah Medan Sumatera Utara adalah budaya klasikal dan modern.

Karena letak dari Madrasah Medan Sumatera Utara adalah dipinggiran kota besar yaitu kota Medan. Budaya yang paling menonjol di Madrasah Islamiyah Medan Sumatera Utara adalah siswanya selalu berintegrasi dengan Al-Qur'an sebab salah satu kekhususan Madrasah Ini adalah menghafal Al-Qur'an yang dibuat target minimal $\frac{1}{2}$ juz per bulan.

Madrasah Islamiyah Medan Sumatera Utara juga selain berusaha mencapai pendidikan yang bagus dalam bidang studi formal juga mengembangkan bidang studi ekstrakurikuler seperti kaligrafi islam dan juga tilawatil Qur'an (bacaan mujauwat). Bidang studi tersebut ada yang dibuat waktunya pada malam hari karena tidak lagi mencukupi waktu pada siang hari.

2. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Islamiyah Medan
Alamat	: Jalan Suluh No. 71 D, Kel.Sidorejo Hilir, Kec. Medan Tembung, Kota Medan
Status	: Swasta
Jenjang Akreditasi	: B
Nama Yayasan/Pengelola	: Yayasan Madrasah Islamiyah Medan
N.S.M.	: 121212710061
Luas Tanah	: 53000 m ² . Luas Bangunan : 15.000 m ²
Status Tanah dan Bangunan	: Milik Sendiri
Waktu Belajar	: Pagi, pukul 07.30 s/d 13.15 wib Siang, pukul 14.30 s/d 17.00 wib

Tabel 4.1

Keadaan Siswa

Kelas	Rombongan Belajar	Siswa			Perbandingan jumlah siswa dengan tahun lalu		
		Lk	Pr	Jumlah	=	<	>

VII	3 rombel	37	47	84			✓
VIII	3 rombel	68	55	123			✓
IX	3 rombel	72	45	117			✓
JUMLAH	9 rombel	177	147	328			✓

Sumber: Arsip Madrasah Islamiyah Medan

Tabel 4.2

Keadaan Sarana dan Prasarana

N0	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Luas Ruang	Standar	Baik	Kurang baik
1	Ruang Belajar	12	49m ²	56m ²	✓	
2	Perpustakaan	1	-	96m ²	-	
3	Lab computer	1	-	64m ²	-	
4	Ruang kepek	1	21 m ²	12 m ²	✓	
5	Ruang guru	1	-	56 m ²	-	
6	Ruang TU	1	12 m ²	16 m ²	✓	
7	Ruang ibadah	1	361 m ²	12 m ²	✓	
8	Ruang konseling	1	-	9 m ²	-	
9	Ruang UKS	1	-	12 m ²	-	
10	Ruang OSIS	1	-	9 m ²	-	

11	Jamban	4	4 m ²	2 m ²	✓	
12	Gudang	1	16 m ²	18 m ²	✓	
13	Ruang sirkulasi	1	1500 m ²	4000 m ²	✓	
14	Tempat bermain/olahraga	4	1200 m ²	300 m ²	✓	
15	Ruang wakil kepala	1	-	-	-	
16	Ruang komite	1	-	-	-	
17	Aula	1	-	-	-	
18	Ruang keamanan	1	9 m ²	-	-	
19	Ruang tamu	1	-	-	-	
20	Ruang koperasi	-	-	-	-	
21	Kantin	1	16 m ²	-	-	

Sumber: Arsip Madrasah Islamiyah Medan

3. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

“ Terbentuknya insan kamil yang beriman ramah dan peduli lingkungan dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat “

Untuk mewujudkan visi madrasah tersebut terdapat beberapa indikator yang ditempuh diantaranya:

1. Memiliki keimanan yang mantap dan mampu mengamalkan ajaran islam sepenuh hati.

2. Mampu berfiir aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah.
3. Memiliki keterampilan dan gaya hidup yang islami.
4. Mampu menjadikan teladan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.
5. Memiliki kreatifitas dan ikut serta melestarikan lingkungan

b. Misi Madrasah

1. Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang tinggi dan mengembangkan sikap dan prilaku religius baik didalam maupun diluar madrasah.
2. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling mneghargai, disiplin kerja keras, kreatif dan inovatif.
3. Meningkatkan nilai kecerdasan cinta ilmu dan keingin tahuan peserta didik dalam bidang pendidikan agama dan umum.
4. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis.
5. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumberdaya fisik dan manusia, memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
6. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan hidup demokratis.

4. Struktur Organisasi Sekolah

Tabel 4.3

Keadaan Guru

NO	NAMA	JABATAN
1	RUSTAM, S.Pd.I	KETUA
2	SYARWAN NST, S.Pd.I	SEKRETARIS
3	Dra. SRIMURTI BATUBARA	KOMITE MADRASAH
4	HENNY HERLINA, SE	NARASUMBER
5	RANI SYAMSIDAR,SH	ANGGOTA
6	ABDAN EBIN PURBA,S.Pd	ANGGOTA
7	SRI NURWATI,S.Pd	ANGGOTA
8	BAKDIYAH,ST	ANGGOTA
9	KARTIKA EKA PUTRI,S.Pd.I	ANGGOTA
10	ZULAIKA POSPOS,S.Pd.I	ANGGOTA
11	NUR ASMANI,S.Pd	ANGGOTA
12	AYU SURAYA,S.Ag	ANGGOTA
13	SYARIFATUL JANNAH S.Pd.I	ANGGOTA
14	MONCOT,S.Ag	ANGGOTA
15	FITRI WAHYUNI,S.Pd	ANGGOTA

16	DANI SYAHFUTRA,S.Pd	ANGGOTA
17	DZUL FADLI SYA'BANA	ANGGOTA
18	HOTMA RAMADHAN LEO,S.Pd	ANGGOTA
19	SAPREN	ANGGOTA
20	ERLIS FAHRURROZY,S.E	ANGGOTA
21	RIZKI ANDI SYAHPUTRA,S.Pd.I	ANGGOTA

Sumber: Arsip Madrasah Islamiyah Medan

B. Temuan Khusus

Pada temuan khusus, peneliti akan memaparkan hasil temuan penelitian saat dilapangan yang berpedoman pada masalah penelitian yang berkaitan dengan implementasi *reward* dan *punishment*. Peneliti akan mengungkapkan secara rinci mulai dari pandangan sekolah terhadap *reward* dan *punishment*, pentingnya *reward* dan *punishment*, proses *reward* dan *punishment* yang dilaksanakan disekolah dan berbagai kendala yang dihadapi dalam penerepan *reward* dan *punishment*. Berikut ini adalah hasil dari lapangan baik yang berupa wawancara maupun observasi yang telah dilakukan peneliti.

1. *Reward* dan *Punishment* Menurut Madrasah Islamiyah Medan pada Pelajaran Qur'an Hadis

Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Medan merupakan salah satu Madrasah yang mengimplementasikan alat pendidikan berupa *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman). Alat pendidikan tersebut telah lama digunakan para guru

disana khususnya guru bidang studi Qur'an Hadis. Setiap guru yang mengimplementasikan alat pendidikan tersebut juga dalam pengawasan Kepala Madrasah, hal ini dilakukan untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan.

Hasil wawancara pdengan Bapak Rustam sebagai Kepala Madrasah telah mengungkapkan mengenai *reward* dan *punishment*, beliau menegaskan bahwa:

Yaaa menurut saya *reward* itu merupakan imbalan yang diberikan kepada siswa yang berprestasi atau mencapai target tertentu yang bertujuan memotivasi siswa. Sementara *punishment* merupakan sanksi yang dikenakan kepada siswa yang melanggar aturan atau tidak bertanggung jawab, agar menjadi siswa yang lebih baik lagi, ya lebih kurangnya seperti itu.⁴¹

Selanjutnya hasil wawancara di ruang guru sebagai guru bidang studi Qur'an Hadis Bapak Syarwan juga menyebutkan pengertian *reward* dan *punishment* kurang dan lebihnya hampir sama dengan Bapak Rustam, jelasnya beliau mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

Reward dan *punishment* menurut saya alat pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang menjadikan motivasi pada peserta didik. Yang jelas, *reward* akan diterima siswa yang telah mencapai target dalam suatu materi belajar, sedangkan *punishment* diberikan kepada siswa yang melanggar ketetapan yang telah disepakati bersama.⁴²

Sementara itu saat saya mengelilingi sekolah saya mendapatkan tulisan-tulisan yang berisi sebagai berikut:

Penghargaan merupakan sebuah imbalan yang pantas diterima oleh siswa-siswi yang bertanggung jawab dalam bentuk apa pun terutama dalam hal berprestasi. Hukuman akan diterima siswa-siswi dalam berbagai bentuk bagi siswa-siswi yang tidak bertanggung jawab dalam berbagai hal dan melanggar peraturan-peraturan yang telah di tetapkan oleh pihak sekolah

⁴¹Rustam, Kepala Madrasah Islamiyah, *Wawancara* dilaksanakan di ruang Kepala Madrasah, Sabtu 7 April 2018.

⁴² Syarwan, Guru Qur'an Hadis Madrasah Islamiyah, *Wawancara* dilaksanakan di ruang guru, Sabtu 14 April 2018

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwasanya menurut Madrasah Islamiyah Medan *reward* dan *punishment* merupakan alat pendidikan yang di terima pada saat siswa-siswi yang bersangkutan mengerjakan tanggung jawab dan yang melalaikan tanggung jawabnya terutama saat jam pelajaran berlangsung dan menjadikan motivasi untuk siswa-siswinya agar menjadi peserta didik yang disiplin dan bertanggung jawab lebih untuk menjadikan nama baik sekolah.

2. Pentingnya Implementasi *Reward* dan *Punishment* pada Pelajaran

Qur'an Hadis Dijalankan Di Madrasah Islamiyah Medan

Reward dan *punishment* merupakan dua alat pendidikan yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Hingga para guru menganggap *reward* dan *punishment* adalah hal yang sangat penting dalam mendidik. Dengan kedua alat pendidikan tersebut sudah sangat banyak membantu guru dalam membentuk karakter anak didiknya. Dan menjadikan siswa-siswinya lebih bertanggung jawab, berprestasi, dan berkarakter.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka diperlukan strategi dan berbagai metode yang harus dilakukan seorang pendidik. *Reward* dan *punishment* merupakan alat pendidikan yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran sebagai mana hasil wawancara dengan Kepala Madrasah sebagaimana pernyataannya sebagai berikut ini:

Wah, sangat penting. Sebab dengan kedua alat pendidikan tersebut maka tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan, itu

sebabnya saya terus mengingatkan kepada para guru untuk dapat mengaplikasikan alat pendidikan ini sekreatif mungkin.⁴³

Begitu juga dengan guru bidang studi Qur'an Hadis, dalam wawancara pada mengemukakan pentingnya alat pendidikan dalam proses pembelajaran Qur'an Hadis dengan penguatan pernyataan sebagai berikut:

Sangat-sangat penting sekali menurut saya. Contohnya begini, pelajaran Qur'an Hadis itu sering menghafal, jadi ketika siswa dapat menghafal dengan baik dan dalam waktu yang singkat, maka pantas kita beri *reward* agar dia merasa usahanya tidak sia-sia, dengan itu kedepannya dia akan lebih semangat dan temanya yang lain akan termotivasi juga supaya bisa mendapatkan *reward*, dan ini akan menguntungkan dirinya sendiri. Bicara soal *punishment* ini juga harus kita terapkan, contohnya, ada siswa saya tidak mengerjakan pr, maka jelas harus kita berikan sanksi yang sesuai agar memberikan efek jera padanya begitu juga menunjukkan pada teman-temannya bahwa setiap yang melanggar peraturan yang dari awal sudah disepakati akan mendapatkan hukuman sesuai apa yang dilanggarnya dan yang terpenting hukuman itu tidak selamanya dengan fisik.⁴⁴

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa *reward* merupakan suatu alat pendidikan yang dapat memotivasi semangat belajar antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Sementara *punishment* merupakan alat pendidikan yang dapat mendisiplinkan peserta didik dengan efek jera yang dirasakan peserta didik yang melanggar peraturan atau tidak bertanggung jawab.

Jika berbicara seberapa pentingnya alat pendidikan berarti terdapat manfaat dari kedua alat pendidikan tersebut yang menjadikan hal tersebut sangat penting. Jika melihat dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah beliau juga menganggap alat pendidikan memiliki manfaat yang penting seperti yang beliau jelaskan sebagai berikut:

⁴³ Rustam, Kepada Madrasah Islamiyah, *Wawancara* dilaksanakan di ruang Kepala Madrasah, Sabtu 7 April 2018

⁴⁴ Syarwan, Guru Qur'an Hadis Madrasah Islamiyah, *Wawancara* dilaksanakan di ruang guru, Sabtu 14 April 2018

Manfaatnya pasti sangat banyak, misalnya *reward* itu dapat memotivasi siswa, meningkatkan prestasinya, semakin giat belajar, menumbuhkan rasa percaya diri, persaingan yang sehat dalam pembelajaran sedangkan *punishment* menjadikan siswa yang lebih bertanggung jawab, disiplin, tidak berbuat ceroboh, menjadi pelajaran bagi siswa lainnya dan lain sebagainya.⁴⁵

Guru bidang studi Qur'an Hadis juga mempunyai pernyataan yang hampir sama dengan Kepala Madrasah mengenai manfaat alat pendidikan untuk memacu prestasi peserta didinya, pernyataan tepatnya ialah sebagai berikut:

Kalau bicara manfaat ya sangat banyak ya, misalnya menumbuhkan semangat belajar, motivasi belajar, prestasi siswa dan banyak lagi, itu semua sudah saya lihat ketika dalam proses pembelajaran berlangsung yang saya tangani dan sudah saya terapkan sejak lama kalau *punishment* manfaatnya, yaaaa menjadikan siswa bertanggung jawab, bisa bertindak lebih bijak dan disiplin dan menjadi contoh buat teman-temannya yang lain agar tidak melakukan selasahan yang sama sebab akan lebih berat hukumannya jika siswa yang sudah tau perbuatan itu salah, sudah ada yang pernah dihukup karena hal tersebut namun masih dilakukan juga maka hukumannya tidak ringan.⁴⁶

Dari berbagai paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa implentasi *reward* dan *punishment* sangatlah penting untuk kemajuan dan ketercapaian tujuan pembelajaran diekelas. Selain itu alat pendidikan juga memiliki banyak manfaat diantaranya ialah:

a. *Reward* (Hadiah)

- Memiliki nilai pendidikan, hadiah adalah salah satu bentuk pengetahuan yang membuat anak segera tahu bahwa tingkah lakunya itu baik
- Memotivasi anak untuk mengulangi tingkah laki baiknya
- Memperkuat tingkah laku yang dapat memperkuat lingkungan

⁴⁵ Rustam, Kepala Madrasah Islamiyah, *Wawancara* dilaksanakan di ruang Kepala Madrasah, Sabtu 7 April 2018

⁴⁶ Syarwan, Guru Qur'an Hadis Madrasah Islamiyah, *Wawancara* dilaksanakan di ruang guru, Sabtu 14 april 2018

- Memiliki prestasi yang baik

b. Punishment (Hukuman)

- Siswa menjadi jera dan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan
- Anak merasa diperhatikan bahwa dia salah dan harus di beri sanksi agar tidak salah kembali
- Dapat memotivasi anak untuk menghindari diri dari tingkah laku yang tidak disiplin dan tanggung jawab

Pernyataan diatas juga menjelaskan bahwa sangat penting alat pendidikan, Kepala Madrasah mengharapkan siswa-siswinya selalu dapat menjaga nama baik sekolah. Tidak hanya kepada siswa, kepada guru Kepala Madrasah berharap dapan menjadikan siswa-siswi yang teladan dan berprestasi. Setiap sekolah pasti ingin menjadi lembaga pendidikan yang terbaik, sama halnya dengan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Medan. Madrasah tersebut akan melakukan hal-hal terbaiknya untuk dapat menunjang prestasi para peserta didiknya dan terus menjadikan Madrasah tersebut mencetak siswa-siswi yang berkualitas secara pengetahuan, agama, sikap dan keterampilan.

3. Proses Pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* pada Pelajaran Qur'an

Hadis Di Madrasah Islamiyah Medan

Qur'an Hadis merupakan mata pelajaran pokok dalam Pendidikan Agama Islam. Pelajaran tersebut tidak hanya memiliki satu metode dan strategi, melainkan banyak metode dan strategi yang dapat digunakan dalam berbagai materi pula. Sering kali dalam proses pembelajaran guru mendapatkan siswa-siswinya tidak sesuai yang diharapkan, mulai dari tingkah laku, prestasi dan lain

sebagainya. Dari berbagai persoalan tersebutlah para guru pun menerapkan alat pendidikan yang disebut *reward* dan *punishment* tersebut.

Sebagai Kepala Madrasah salah satu tugasnya ialah mengawasi para guru saat mendidik siswa-siswi dalam proses pembelajaran terutama di kelas. Saat melaksanakan alat pendidikan baik berupa *reward* maupun *punishment* kepala sekolah selalu mengawasi setiap pendidik dan perkembangan peserta didiknya, karena batasan tetaplah ada dalam penerapan alat pendidikan tersebut, jelasnya beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Saya mengamati bahwa hampir semua guru mengimplementasikan kedua alat pendidikan tersebut, sejauh ini semuanya masih dalam hal-hal yang normal dan wajar, belum pernah ada guru yang terlibat kasus mengenai hal ini seperti Pak Syarwan guru Qur'an Hadis yang selalu mempunyai trik jitu dalam menghukum siswanya yang melanggar aturan dan dia juga punya segudang cara dalam memberikan hadiah kepada siswa-siswinya yang bresprestasi baik dikelas maupun di luar jam pembelajaran, itu yang saya lihat selama ini.⁴⁷

Bapak Syarwan sebagai Guru Qur'an Hadis MTs Islamiyah Medan sebagai subyek utama yang menjalannya *reward* dan *punishment*, saat peneliti menanyakan tentang saat kondisi seperti apa saja Bapak menggunakan alat pendidikan tersebut, dalam wawancara beliau menjabarkannya secara rinci sebagai berikut:

Kalau saya selama siswa melakukan hal yang positif saya akan berikan *reward*, karena banyak bentuk dalam memberikan *reward* itu, kan begitu, tapi ya bagi siswa yang dapat melewati tantangan yang saya berikan ya otomatis akan saya beri *reward* contohnya, yang bisa menuliskan surah yang di hafalnya di papan tulis, nah kan itu merupakan pencapaian yang dilakukannya karena ada usaha dan kemauan serta kerja kerasnya sehingga ia mampu melakukan hal tersebut jadi pantas diberikan hadiah untuk memupuk semangat belajar pada siswa lainnya. Ada juga ketika berkelompok dalam diskusi maka kelompok yang paling unggul akan

⁴⁷ Rustam, Kepala Madrasah Islamiyah, *Wawancara* dilaksanakan di ruang Kepala Madrasah, Sabtu 7 April 2018

mendapatkan *reward*, kelompok unggul ini seperti kelompok belajar yang mampu mencuri perhatian teman-temannya ketika menyampaikan hasil diskusinya, kemudian mampu menjawab pertanyaan yang dilemparkan oleh teman-temannya, hal itu tidaklah gampang dilakukan, harus ada kerja sama yang kokoh dan saling membantu dan menutupi kekurangan dalam kelompok, usaha besar tersebut juga sangat pantas dihadiah dengan hal yang menjadikan mereka merasa dihargai tiap usaha dan kerja kerasnya, yaaa yang seperti-seperti itulah. Sedangkan *punishment* akan saya berikan disaat ada siswa saya yang berisik saat saya menerangkan, tidak mengerjakan tugas, tidak menghafal, datang terlambat, tidak sopan dan yang lain-lainlah, hal tersebutkan tindakan-tindakan yang tidak bertanggung jawab dan pantas dijatuhkan hukuman.⁴⁸

Dari peperan di atas diketahui bahwa sebagai seorang guru Qur'an Hadis beliau memberikan hadiah pada setiap siswanya yang menunjukkan kemampuannya selama proses pembelajaran seperti siswa yang menghafal, menyelesaikan diskusi, menjawab pertanyaan dan serupanya. Sementara ia menjatuhkan hukuman kepada siswa yang pantas mendapatkan hukuman seperti berisik saat belajar, tidak mengerjakan tugas dan kesahane sejenisnya.

Kemudian peneliti juga menanyakan proses penggunaan *reward* dan *punishment* saat wawancara beliau pun menjelaskan sebagai berikut:

Iya jadi begini ceritanya, ketika saya masuk kelas dan menyampaikan materi hari ini maka dari awal saya memberitahukan apa yang menjadi target saya, contoh hari ini materi surah Ar-Rahman, saya akan bilang bahwa fokus belajar karna di akhir jam pelajaran akan ada kuis maka saya akan menjelaskan materi dan memberikan soal, ketika di akhir jam pelajaran saya meminta 2 orang yang dapat menuliskan ayat tersebut di papan tulis dan menjelaskan kandungan surahnya, jika siswa tersebut mampu maka saya akan berikan *reward* berupa pujian dan nilai lebih kepadanya karna bentuk hadiah tidak selamanya hal yang material.

Sementara berbicara *punishment* saya tetapkan di awal pertemuan, saya dengan siswa akan menetapkan peraturan-peraturan yang disepakati, jadi ketika dilanggar maka dia sudah tau sanksi apa yang didapatnya, contoh di awal telah disepakati bahwa yang datang terlambat akan menjelaskan materi pelajaran saat itu semampunya, kemudian jika siswa yang tidak mengerjakan pr maka akan mengerjakan tugasnya dua kali lipat, sehingga ketika siswa saya telat maka dia tau apa yang harus dia lakukan, kemudian hukuman dalam bentuk hafalan-hafalan surah, yang

⁴⁸ Syarwan, Guru Qur'an Hadis Madrasah Islamiyah, *Wawancara* dilaksanakan di ruang guru Madrasah Islamiyah, Sabtu 2 juni 2018

terpenting bentuk hukuman yang saya berikan sebisa mungkin tidak berupa kekerasan.⁴⁹

Lalu dalam proses pembelajaran saat di terapkannya *reward* dan *punishment* berarti yang menjadi obyek utamanya ialah para siswanya. Oleh sebab itu saya juga mewawancarai siswa-siswi di Madrasah Islamiyah Medan. Pertanyaan saya biasanya terlontarkan setelah melihat alat pendidikan dilakukan di kelas.

Berikut adalah hasil wawancara siswa yang bernama Putri kelas VII-1, peneliti pernah melihat Putri mendapatkan *reward* sehingga peneliti mempertanyakannya dan Ia menjawabnya sebagai berikut:

Ia bang tadi saya dapat hadiah, saya bisa menghafal surah dengan tajwid yang benar bang Surah Al-Alaq yang tadi dipelajari itu bang, tu saya dapat hadiah bang pas dapat hadiah ya senang kali la kan bang rasanya apa lagi sama teman-teman, tapi tadi juga saya datang terlambat bang gara-saya bangun kesiangan bang jadinya di hukum bang kalo itu malu kali saya bang, tapi syukurnya terbalas karna saya belajar bener-bener bang hehehehehe, tertebus juga kesalahan saya yang datang terlambat tadi bang.⁵⁰

Dari pernyataanya di atas dapat diketahui bahwa *reward* diberikan kepada siswa yang dapat menghafal surah dengan baik dan benar. Lalu hukuman dijatuhkan kepada siswa yang datang terlambat.

Kemudian saat peneliti menanyakan bentuk hadiah dan hukuman yang didaptkannya siswi tersebut pun menjelaskannya sebagai berikut:

Yang tadi waktu pas saya bisa menghafal itu saya di kasih nilai 90 bang bangga lah awak dikelas tu kan gitu kan bang, dah gitu saya dipuji bang di kelas bang sama Bapak itu dia bilang gini bang bagus kamu, tingkatkan terus hafalannya biar teman-temannya bisa kayak kamu, tapi pas yang saya dihukum itu saya di sorai bang sama kawan-kawan karena saya ga bisa menjelaskan pelajaran hari tu bang, karena sama bapak itu kalo datang

⁴⁹ Syarwan, Guru Qur'an Hadis Madrasah Islamiyah, *Wawancara* dilaksanakan di ruang guru Madrasah Islamiyah, Sabtu 2 juni 2018

⁵⁰ Putri Salsabila, Siswa kelas VII-1 Madrasah Islamiyah, *Wawancara* dilaksanakan di depan kelas, Sabtu 21 april 2018

terlambat harus menjelaskan pelajaran minggu lalu bang itu malu kali baaang diberi hafalan tambahan lagi bang.⁵¹

Dari pernyataanya adapun *reward* yang Ia terima ialah berupa nilai tambahan yang membuatnya bersemangat untuk terus menghafal sedangkan hukuman yang diterimanya berupa hukuman yang mendidik dengan menjelaskan pelajaran di minggu lalu, dari situ guru juga dapat melihat kemampuan siswanya saat pembelajaran di minggu lalu dan Ia pun merasa jera dengan sorakan dari teman-temannya yang membuatnya merasa malu.

Tidak hanya putri, peneliti juga melihat saat seorang siswa sedang berantam di kelas dengan teman sebangkunya. Sementara itu sang guru memerintahkan kedua siswa tersebut saling menarik telinga temannya tersebut. Di ketahui anak tersebut bernama Yoga, saat ditanyakan tentang hal tersebut ia pun menjawab sebagai berikut:

Iya baang, saat tadi saya sedang di hukum dikelas karena saya berantam dengan teman sebangku saya. Sesuai perjanjian diawal perjumpaan bang bagi siapa yang berantam maka mendapat hukuman, jadinya kami ditegur kan bang baru disuruh jower teman saya dan teman saya jower saya baang, gara-gara itulah kami jadi di sorai teman-teman sekelas bang di surah hafal surah juga kami bang.⁵²

Hukuman dijatuhkan kepada siswa yang tidak disiplin dalam proses pembelajaran berlangsung, tindakan tidak disiplin tersebut ialah berantam dengan teman sebangku, hal tersebut merupakan siap yang sangat tidak bertanggung jawab sehingga di kenakan hukuman yang sesuai dengan kesalahannya dan hafalan surah tambahan yang bersifat mendidik terhadap peserta didik.

⁵¹ Putri Salsabila, Siswa kelas VII-1 Madrasah Islamiyah, *Wawancara* dilaksanakan di depan kelas, Sabtu 21 april 2018

⁵² Yoga Pratama, Siswa kelas VII-1 Madrasah Islamiyah, *Wawancara* dilaksanakan di kelas, Sabtu 21 April 2018

Selain itu peneliti juga menanyakan ketika siswa tersebut mendapatkan hadiah pada pembelajaran di minggu lalu. Maka Yoga menjawab bahwasannya:

Saya dapat hadiah minggu lalu bang karena saya termasuk 10 orang pertama yang mengumpulkan jawaban kuis bang, dah gitu pernah menjawab pertanyaan Bapak itu bang, jadi saya dapat nilai tambahan beberapa kali dah gitu di puji juga bang, pokok ya setiap mengerjakan yang bagus-bagus di kelas pasti di puji Bapak itu lah bang kami.

Adapun hadiah yang pernah Ia terima dalam yaitu berupa nilai tambahan sebab menjadi orang yang cepat dalam mengerjakan kuis, selain nilai tambahan Ia juga mendapat pujian dari sang guru ketika melakukan hal-hal yang baik selama proses pembelajaran.

Lalu hasil wawancara pada hari Sabtu tanggal 28 April 2018 tepatnya di depan kelas VII-2 di lain hari peneliti pernah melihat siswa yang di berikan pujian dan dua buah pulpen yang diberikan guru kepada siswanya setelah menjelaskan materi di papan tulis. Di ketahui siswa tersebut bernama Nauval, saat ditanyakan tentang hal tersebut ia pun menjabarkan sebagai berikut:

Ia bang tadi saya di kasih pulpen dua biji sama Bapak itu karena saya bisa menjelaskan materi hari ini sesuai yang di jelaskan Bapak itu semala dia menjelaskan tadi baaang, saya juga di bilang anak yang pintar baang hehehehe, sebenarnya ga cuman tadi aja saya dapat hadiah baaang, sering saya kalo soal dikasih hadiah baang, Saya pernah di kasih pulpen, buku, penggaris, di puji, sama nilai plus bang, gara-gara saya sering jawab kuis Bapak itu sama sering ngapal bang makanya dapat bang. Bapak itu selalu muji kami yang berbuat bagus-bagus bang, kami do'a sebelum sama sesudah belajar aja kalo khusuk nanti Bapak itu muji kami bang.⁵³

Hadiah juga diberikan kepada siswa yang dapat menjelaskan materi yang dipelajari, ada pun hadiahnya berupa alat tulis yang bermanfaat bagi siswanya selain alat tulis tentunya siswa tersebut juga mendapat pujian dari sang guru.

⁵³ Samary Nauval, Siswa kelas VII-2 Madrasah Islamiyah, *Wawancara* dilaksanakan di ruang guru, Sabtu 28 April 2018

Sementara siswa tersebut mengaku jarang sekali mendapatkan hukuman, ia pun menjelaskan sebagai berikut:

Tapi kalo hukuman belum pernah bang, hehehe murid baik ni bang, eh pernah deng bang saya dihukum gara-gara berisik di kelas bang jadinya ditegur bes tu ditandai Bapak itu nama saya bang, gara-gara tu maluuuu kali saya baang makanya saya males cakap-cakap ga penting di kelas baang, nanti kena tegur lagi awak daaaaah, nanti sampelah ke mamak ceritanya, di rumah nanti kena repet lagi bang.

Punishment diberikan dalam bentuk teguran kepada siswa siswi yang berisik selama proses pembelajaran berlangsung yang dapat mendisiplinkan siswanya ketika proses pembelajaran berlangsung setelahnya.

Sementara itu ada siswa yang selama saya meneliti saya jarang melihat siswa tersebut mendapat hadiah baik dari berbagai bentuk, melainkan sering peneliti melihat siswa tersebut kena teguran dari gurunya. Saat wawancara peneliti menanyakan hal peneliti lihat siswa yang bernama Said Fadil pun menjelaskan:

Wiiidah kalo hadiah memang jaraaang kali aku dapat baang, padahal ga nya bodoh awak ini baang hahahaha sepala pernahlah aku di puji bang itu pun gegara bunag sampah di tong sampah bang kan hebat kali kan bang, tapi cemanalah pula yakan, kalo di hukum sering memang awak baang, yang terlambatlah, yang ganggu kawan lah, yang ini lah itu lah, pula kadang awak bosanan dikelas ini bang ja di ya gitu bang supaya ga suntok-suntok kali bang.⁵⁴

Ketika di tanyakan tentang mengapa Ia sering di hukum, dan hukuman apa saja, Ia pun menjelaskan sebagai berikut:

Awak sering ga siap tugas bang, karna kalo di rumah males kali awak rasa ngerjakan tugas, jadi awak ngerjakan tugas di sekolah bang, kalo ga siap tu la sering dah hukum bang, pernah awak di suruh keluar bang ngerjakan tugas di perpustakaan bang, pernah di suruh ngerjakan tugas di meja guru bang, pernah juga ngerjakan tugas di depan kelas baang, pas bising di kelas pun saya sering kali di tegur bang, pernah juga paha saya di pukul bercanda sih bang sama Bapak itu bang, pernah di suruh hafal surah bang, ah yang gitu-gitu tu sering kali lah awak baang.

⁵⁴ Said Fadil, Siswa kelas VII-2 Madrasah Islamiyah, *Wawancara* dilaksanakan di kelas, Sabtu 28 April 2018

Hukuman juga diberikan kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan mengganggu teman saat belajar. Adapun hukuman yang diterima seperti mengerjakan tugas di perpustakaan, di luar kelas, mengerjakan tugas dimeja guru, teguran-teguran peringatan, dan pukulan di bagian tubuh yang tidak berbahaya dan bersih bercanda agar tidak mengulangi perbuatan sebab di tertawakan teman serta menghafal surah.

Sementara itu saat ditanyakan mengenai hadiah, kapan mendapatkan hadiah, dan hadiah apa yang ia dapat kan ia pun menjelaskan sebagai berikut:

Haaaaaa yang kayak-kayak gini ni lah yang jarang awak baang, tapi pernah baaang waktu yang minggu lalu abang lihat itu bang, kan awak pulang duluan itu baang gara-gara awak udah hapal surah At-Tin duluan baang, awak pun di bilang murid pintar baang sama Bapak tu waktu itu bang, hehehe.⁵⁵

Hasil wawancara selanjutnya ada siswi yang termasuk kategori siswa yang sering mendapatkan pujian dari sang guru. Dan ternyata siswi tersebut termasuk siswa berprestasi dengan juaranya ia di kelasnya. Ketika di tanyakan tentang berbagai macam imbalan yang diterimanya ia pun mengungkapkannya sebagai berikut:

Heheheh selama Abang di sekolah kami yang Abang lihat pasti ya imbalan-imbalan yang beragam kan bang. Saya lumayan sering memang bang karena saya ga pernah ga ngerjakan pr, saya sering bertanya juga bang di kelas karna yaa saya suka penasaran dan banyak mau banyak tahu tentang berbagai hal bang, selain itu kalo Bapak itu nyuruh siswa yang bisa menjelaskan atau menyelesaikan soal di papan tulis saya selalu ambil bagian bang. Itu semua saya lakukan untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi saya sebagai juara kelas bang. Kalo imbalan yang saya dapat ya macam-macam bang, kalo di puji, acungan jempol mah udah seriiiiing, yang lainnya hadiah kayak alat tulis juga pernah bang, tapi

⁵⁵ Said Fadil, Siswa kelas VII-2 Madrasah Islamiyah, *Wawancara* dilaksanakan di kelas, Sabtu 28 April 2018

kalo saya yang jadi target itu nilai tambahan bang biar bisa naikin nilai saya terus bang.⁵⁶

Imbalan diberikan kepada siswa yang mampu menyelesaikan soal-soal di papan tulis. Bentuk imbalan tersebut juga beragam mulai dari nilai tambahan, acungan jempol, pujian hingga yang berjenis materi seperti alat tulis.

Tetapi siswi yang bernama Ruri tersebut pun hanya siswi biasa yang pernah berbuat kesalahan di kelas, Ia pernah tertidur sehingga tidak mendengarkan sang guru dan temannya yang berdiskusi. Saat di tanyakan siswi tersebut pun menurutkannya sebagai berikut:

Aiiiiiiiih, iya bang tau aja, detail kali ngamatinya ya bang. Jadi malamnya itu saya ada masalah lah kan bang di rumah jadi hampir semalaman saya itu ga ada tidur sama sekali bang, jadi pas mw berangkat sekolah itu udah ga enak badan kan bang, sampe kelas ya jadilah bang ketiduran ga tw jadinya apa yng dijelaskan Bapak tu sama yang diskusi juga kan bang jadi ya gitu lah di tegur dan di hukum bang, suruh jelas pelajaran waktu itu d depan kan bang, cuman ya gtulah bang ga bener yang saya jelaskan bang jadi saya di ketawain sekelas bang, di suruh hafal surah juga saya bang, kawan-kawan heran kan bang, Bapak itu juga mempertanyakan saya karna ga pernah gitu cuman ya memang salah jadi ya harus di hukum bang.⁵⁷

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa siswa yang tertidur di kelas merupakan sikap yang tidak disiplin sehingga mendapatkan hukuman yang dapat memberinya efek jera dan tidak akan mengulangi kesalahannya lagi serta menambah amalan mereka dengan menghafal surah.

Dari penjelasan di atas bahwa setiap perbuatan baik atau prestasi anak didik pasti diberikan imbalan yang sesuai dengan apa yang Ia capai tetapi siswi tersebut juga mempunyai target-target imbalan apa yang ingin Ia dapatkan. Di satu sisi dengan segudang imbalan yang pernah diterima manum namanya siswa atau

⁵⁶ Ruri Azhari, Siswi kelas VII-3 Madrasah Islamiyah, *Wawancara* dilaksanakan di kelas, Sabtu 5 Mei 2018

⁵⁷ Ruri Azhari, Siswi kelas VII-3 Madrasah Islamiyah, *Wawancara* dilaksanakan di kelas, Sabtu 5 Mei 2018

pun siswi pasti pernah lali. Terbukti siswi tersebut pernah tertidur di kelas yang di herankan oleh teman-temannya dan sang guru. Kesalahan tersebut memang memiliki alasan sendiri yang tidak disengaja, namun sudah ditetapkan bahwa setiap anak didik yang melakukan kelasahan pastilah mendapatkan teguran dan hukuman-hukuman yang telah ditentukan.

Berikutnya dari hasil wawancara hari Sabtu tanggal 5 Mei 2018 di depan kelas VII-3 ada siswa bernama Fandika yang sering mendapatkan imbalan namun juga sering ceroboh selama proses pembelajaran berlangsung. Dia sering mendapat imbalan dikarenakan mampu menjelaskan pelajaran di depa kelas dan sangat diandalkan teman-temannya ketika sedang diskusi namun kelasahan juga pernah dilakukannya baik secara sengaja maupun tidak, seperti makan dikelas, mencontek, bahkan mencoret-coret meja tulis. Lalu ia pun mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

Hehehe kalo bisa dibilang kan bang awak ini pinternya kan baang, kalo diskusi haaa senang kali awak bang krna biasanya saya yang sering menjawab pertanyaan-pertanyaan darikawan kan bang makanya awak diandalkan kalo udah ada diskusi bang. Dah gtu kalo akhir pelajaran Bapak itu sering nanya siapa yang bisa menjelaskan materi ya saya sering baaang, pokoknya kalo yang cakap-cakap saeringlah bang, tapi kalo udah nyatatlah, ngerjain soal lah malas pula awak baaang, tu la makanya kadang awak tinggal nyontek bang, nanti awak kasih tau dulu kawan, baru awak contek bang, dah gtu kalo jam istirahat kadang makannan ga abis bang, jadi sampe kelas sambung lagi bang, dah gtu yang parah kali kadang tangan ini lasak bang, jadi nyoret-nyoret meja bang, ya kena marah bang, besoknya di suruh bawa cat untuk ngecat meja bang, puas lah bang kalo hukuman, tapi kadang saya kejar nilai saya di nilai-nilai tambahan baaang.⁵⁸

Selain data dari berbagai pertanyaan dalam wawancara di atas peneliti juga melihat bahwasannya sebagai guru pelajaran Qur'an Hadis Bapak Syarwan juga memiliki berbagai macam cara yang dilakukannya dalam memberikan sebuah

⁵⁸ Fandika, Siswa kelas VII-3 Madrasah Islamiyah, *Wawancara* dilaksanakan di kelas, Sabtu 5 Mei 2018

hadiah dan hukuman. Mulai dari pujian, acungan jempol, dan hadiah-hadiah kecil yang bermanfaat untuk pembelajaran. Sama halnya dengan hukuman Bapak Syarwan memiliki cara-caranya tersendiri agar tidak sampai menimbulkan dendam dan memberi efek jera pada siswa-siswinya yang melakukan hal-hal diluar peraturan. Berbagai bentuk hukuman tersebut mulai dari teguran dengan perkataan, ancaman nilai, hingga menyetrap para siswanya.

Dari berbagai hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwasannya pujian merupakan hadiah yang paling sederhana, pemberian pujian tidak memiliki waktu yang terjadwal. Di MTs Islamiyah Medan Guru Qur'an Hadis bisa saja memberikan pujian seperti mengucapkan kata “ bagus “ ketika siswa mengerjakan tugas dengan benar, bisa juga dengan acungan jempol yang dilakukan guru Qur'an Hadis kepada siswanya yang bisa menjawab pertanyaanya dengan benar dan tepat.

Hadiah (*reward*) ini memiliki banyak spesifikasi, diantaranya Madrasah Islamiyah pada pelajaran Qur'an Hadis akan memberikan hadiah material berupa alat tulis kepada siswanya. Hadiah tersebut didapatkan oleh siswa yang menghafal dengan tajwid yang baik dan sering mengerjakan kuis saat jam pelajaran berlangsung. Hadiah dalam bentuk nilai yang memuaskan juga sering di berikan didapatkan bagi siswa yang selalu mengerjakan tugas dengan baik dan benar.

Hukuman akan dikenakan kepada siswa yang melanggar setiap aturan yang telah disepakati diawal pertemuan dengan guru Qur'an Hadisnya. Guru dengan siswa akan menetapkan peraturan-peraturan yang disepakati, jadi ketika dilanggar maka siswa sudah tahu sanksi apa yang didapatnya, contoh di awal telah disepakati bahwa yang datang terlambat akan menjelaskan materi pelajaran saat

itu semamapunya, kemudian jika siswa yang tidak mengerjakan pr maka akan mengerjakan tugasnya dua kali lipat, sehingga ketika siswa telat maka dia tau apa yang harus dia lakukan, bentuk hukuman yang diberikan sebisa mungkin tidak berupa kekerasan. Hukuman juga diberikan kepada siswa yang berisik dikelas, makan dikelas, tidak sopan dan lain sebagainya.

4. Dampak yang Terdapat dalam Implementasi *Reward* Dan *Punishment* pada Proses Pembelajaran Qur'an Hadis Di Madrasah Islamiyah Medan

Dampak merupakan sebuah akibat atau efek yang terjadi ketika melakukan usaha-usaha tertentu. dampak sering kali menjadi acuan tentang berhasil atau tidaknya usaha yang kita lakukan. Dampak juga dapat menjadi tolak ukur kita untuk memaksimalkan berbagai usaha yang akan kita lakukan kedepannya. Dari kendala maka nantinya akan terlihat dampak positif dan negatif dari suatu usaha yang kita lakukan.

Dalam penelitian ini peneliti juga melihat dampak yang terjadi ketika sang guru memberikan hadiah atau pun hukuman kepada para siswanya. Dapat dilihat bahwasannya hampir semua siswa kelas VII tersebut menanggapi positif mengenai dua alat pendidikan tersebut. Namun tak bisa dipungkiri bahwa ada beberapa siswa yang merasa acuh tak acung dengan alat pendidikan tersebut.

Dalam wawancara dengan Kepala Madrasah beliau menyatakan pendapatnya mengenai dampak positif maupun dampak negatif dengan adanya *reward* dan *punishment* tersebut, beliau memeparkannya sebagai berikut:

Dampak positif itu sangat jelas, kedua alat pendidikan tersebut dapat menjadikan para siswa kami menjadi lebih berkualitas dan berprestasi

serta semangat belajar yang baik itulah singkatnya, sementara dampak negatifnya yaaaa terkadang ada siswa yang menyalah artikan jika di berikan *reward*, begitu juga dengan *punishment* itu yang saya pantau sejauh ini yang terlihat di masrasah ini⁵⁹

Beliau merasa bahwa dampak positif dan negatif itu tergantung dari bagaimana sang guru menerapkannya kepada siswa-siswinya. Beliau juga berharap dengan adanya alat pendidikan tersebut nantinya akan meningkatkan kualitas peserta didiknya sebagaimana beliau memeparkannya dibawah ini:

Harapan saya tidak panjang-panjang, hanya tetap terus mengimplementasikan kedua alat pendidikan tersebut dengan lebih kreatif, bijaksana, inovatif lagi dan saya berharap mereka bisa terus mengharumkan nama madrasah dengan segudang prestasi kedepannya yang akan menciptakan nama baik untuk sekolah, guru yang mengajar di madrasah ini begitu juga dengan orang tua yang bangga telah mempercayakan anaknya untuk dididik di madrasah ini.⁶⁰

Begitulah jelasnya pendapat yang diutarakan Kepala Madrasah Islamiyah Medan dalam wawancara. Selain itu hasil wawancara di ruang guru Bapak Syarman sebagai guru Qur'an Hadis juga menjelaskan tentang kendala yang dialaminya ketika mengimplementasikan alat pendidikan tersebut, beliau menjelaskan seperti berikut:

Ooooh, apa pun yang kita lakukan pasti memiliki dampak positif dan negatif, begitu juga dengan kendala yang saya hadapi, saat itu saya pernah memberikan soal yang banyak dan harus di siapkan dalam waktu yang singkat, siapa yang dapat selesai maka saya perbolehkan pulang, nah saya melihat malahan siswa saya banyak yang saling mencotek supaya bisa cepat pulang, nah hal itu menjadikan evaluasi buat diri saya bahwa cara yang saya berikan mungkin tidak efisien dan saya harus merubahnya, ada juga siswa yang saling iri ketika di berikan hadiah, kemudian ketika memberikan *punishment* yang harusnya menjadikan rasa jera siswa agar tidak mengulangi kesalahan namun tetap ada siswa yang tidak merasa jera, disini saya melihat banyak faktornya, pertama sebab dirinya sendiri karena ada siswa yang masa bodo dengan hukuman itu berarti motivasi dirinya kurang, kedua orang tua, mungkin orang tuanya di rumah tidak

⁵⁹ Rustam, Kepala Madrasah Islamiyah, *Wawancara* dilaksanakan di ruang Kepala Madrasah, Sabtu 2 Juni 2018

⁶⁰ Rustam, Kepala Madrasah Islamiyah, *Wawancara* dilaksanakan di ruang Kepala Madrasah, Sabtu 2 Juni 2018

memberikannya motivasi dalam prestasinya disekolah, lalu lingkungan, bisa jadi dia tinggal di lingkungan dengan orang-orang yang sering melakukan pelanggaran-pelanggaran. Saya menanggapi hal itu semua dengan sabar laaah, ya karna tiap siswa itu tidak sama karakternya, jadi ya harus bisa menghadapi kendala-kendala tersebut.⁶¹

Beliau juga memaparkan panjang lebar mengenai kendala dan dampak yang dihadapinya. Berbicara mengenai kendala pastinya sang guru memiliki harapan yang besar kepada para siswanya sebab itulah dia mempunyai rencana-rencana yang membangun untuk kedepannya. Beliau menjelaskan hal tersebut sebagai berikut:

Saya mempunyai rencana untuk terus memberikan hadiah-hadiah yang edukatif dan terus memacu siswa-siswa saya untuk saling bersaing secara kompetitif di kelas dengan begitu semangat dan motivasi belajar anak didik saya juga semakin baik sehingga akan bersikap atau berpengetahuan yang diharapkan bersama baik pihak sekolah maupun orang tua dari para siswa, kemudian hukuman yang saya berikan kedepannya merupakan hukuman yang efesian dan tidak menjadikan siswa saya memiliki saya dendam dan harapan saya para siswa saya dapat meraih prestasi setinggi mungkin, menjadikan pengalaman hidup mereka yang akan merubah jati diri mereka baik kedepannya tiap tujuan pembelajaran tercapai, apa yang saja diterapkan dapat menjadi amal buat mereka dan menjadikan mereka generasi yang bertanggung jawab dan disiplin dalam situasi dan kondisi apapun, baik dalam proses pembelajaran maupun di luar jam sekolah berlangsung.⁶²

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwasannya sebagai pendidik Bapak Syarwan selalu menginginkan yang terbaik untuk seluruh peserta didiknya, kelak kedepannya bisa menjadi penerus bangsa yang berkualitas. Jika kita telah memaparkan berbagai argumen dari Kepala Madrasah dan guru, peneliti juga memaparkan dampak yang dirasakan langsung oleh para siswa di sekolah MTs Islamiyah Medan. Setiap siswa pasti memiliki pendapatnya-masing-masing dengan pengalaman yang dirasakannya masing-masing.

⁶¹ Syarwan, Guru Qur'an Hadis Madrasah Islamiyah, *Wawancara* dilaksanakan di ruang guru, Sabtu 2 Juni 2018

⁶² Syarwan, Guru Qur'an Hadis Madrasah Islamiyah, *Wawancara* dilaksanakan di ruang guru, Sabtu 2 Juni 2018

Berikut ini adalah pengalaman yang diutarakan oleh siswi pada wawancara di kelas VII-1 yang bernama Herna, Ia pun menjelaskan sebagai berikut:

Pas di kasih nilai tinggi senanglah bang, bangga juga rasanya kalo d puji guru di depan kelas, ga sia-sia rasanya awak belajar bang, tapi kalo dihukum gara-gara telat malu kali baang, ga mau lagi aku terlambat gara-gara waktu itu bang.⁶³

Dari pernyataannya diatas menunjukkan bahwa Herna merasa puas dengan adanya penerapan dari *reward* namun dia merasa tidak nyaman dengan adanya *punishment*. Ketika peneliti mempertanyakan seberapa penting hadiah dan hukuman, serta harapannya kedepan, Ia pun menjelaskan seperti berikut :

Kalau hadiah penting kali bang, biar semangat awak, tapi kalo hukuman ni kadang penting cuman malu awak kalo awak yang kenak bang kalau hadiah kan bang kalau bisa sering-sering Bapak itu ngasi keperluan sekolah bang, biar ga panyah-panyah belik, tapi kalo hukuman udah paslah awak rasa bang.⁶⁴

Herna merasa bahwa alat pendidikan dapat menjadikan motivasi baginya. Selain Herna masih ada siswa lain yang bernama Yuda yang saat di tanyakan mengenai dampak yang Ia rasakan ketika mendapatkan hadiah dan hukuman, dari hasil wawancara hari Sabtu tanggal 12 Mei 2018 di depan kelas VII-2 Ia pun menjabarkannya sebagai berikut:

Senang la bang dapat nilai bagus bang, jadi sering-sering awak belajar di rumah bang, tapi pas dapat hukuman takut saya bang di adukan keorang tua, jadi ga berani lagi saya berantam di kelas bang.⁶⁵

⁶³ Herna, Siswi kelas VII-1 Madrasah Isalmiyah, *Wawancara* dilaksanakan di ruang kelas, Sabtu 12 Mei 2018

⁶⁴Herna, Siswi kelas VII-1 Madrasah Islamiyah, *Wawancara* dilaksanakan di ruang kelas, Sabtu 12 Mei 2018

⁶⁵ Yuda, Siswa kelas VII-2 Madrasah Islamiyah, *Wawancara* dilaksanakan di ruang kelas, Sabtu 12 Mei 2018

Yuda merasa senang dengan hadiah yang ia terima dan merasa jera dengan hukuman yang ia dapatkan. Saat peneliti mempertanyakan apakah penting hadiah dan hukuman serta harapan kedepannya Yuda pun menjelaskan sebagai berikut:

Hehehe kalau hadiah penting bang, tapi kalo hukuman penting juga bang tapi jangan yang dengan kekerasan bang aja la bang dan kalo harapan saya bang Hadiahnya maunya ngasi duit bang, kalo hukuman maunya jangan di depan kawan-kawan bang malu awak, apa lagi kalo sampai tau orang tua saya baang .

Dari pendapatnya diatas Yuda menjelaskan bahwasannya hukuman dapat memuaskan jera sebab ia tidak mau dianaggap nakal oleh orang tuanya. Selain Yuda, berikut adalah hasil wawancara pada hari Sabtu tanggal 26 Mei 2018 di depan kelas dengan siswi yang bernama lengkap Assyfa Farhaini juga menjelaskan dampak yang ia rasakan sebagai berikut:

Dapat hadiah udah sering bang, jadi biasa aja bang, kadangkala bang pernah juga juga saya lupa pr bang, sampe sekolah nyontek, soalnya kalo ketuan ga siap malu bang, nanti di hukum bang, tapi pas di hukum itu ya agak malu lah bang.⁶⁶

Dari penjelasannya diatas dapat dikatakan bahwasannya ia merasa puas saat mendapatkan hadiah dan merasa jera ketika menerima hukuman. Assyfa pun juga merasa alat pendidikan hal yang penting dan memiliki harapan kedepannya yang dipaparkannya sebagai berikut:

Penting-penting aja rasa saya bang, supaya semangat saya dah gtu kalo hukuman supaya ga diulangi lagi bang dan harapannya saya kalo hadiah maunya ada hadiah-hadiah baru bang, tapi kalo hukuman ya udah pas bang tapi kadang kasian lihat kawan saya yang kena hukum-hukum itu bang.⁶⁷

Dan siswa lainnya yang diwawancarai di kelas VII-3 yang bernama Iswika juga mengomentari tentang dampak yang ia rasakan seperti berikut:

⁶⁶Assyifa Farhaini, Siswi kelas VII-3 Madrasah Islamiyah, *Wawancara* dilaksanakan di ruang kelas, 26 Mei 2018

⁶⁷ Assyifa Farhaini, Siswi kelas VII-3 Madrasah Islamiyah, *Wawancara* dilaksanakan di ruang kelas, 26 Mei 2018

Kalau dapat hadiah senang kali bang dikelas tu awak jadi cemani gitu rasanya kan bang, jadi ga bisa kawan sepele-sepele kali sama awak bang, beosok-besok pun soor awak jadinya belajar betul-betul supaya dapat hadiah terus kan bang, sampe rumah saya bilang terus sama mamak, tapi kalo dapat hukuman krna dah sering ga pala takut kali bang, yaaa walaupun kadang agak malu juga sih bang cuman ya cemani lah ya baang kadang jera juganya awak sama hukuman itu baang tapi ya gitulah bang.⁶⁸

Dari pernyataannya dapat dilihat bahwa ia senang dan puas mendapat hadiah namun ia merasa sudah kebal dengan hukuman yang sering ia dapatkan secara berulang. Namun Ia tetap menganggap alat pendidikan merupakan hal yang penting dan memiliki harapan kedepannya bagaimana yang dijabarkannya berikut ini:

Yaaa ada yang penting ada yang ga penting bang, kalo hadiah harus bang tapi kalo hukuman kadang malu pas di depan kawan-kawan bang dan harapan awak kan bang kalau rasa saya bang ngasi hadiah yang sesuai lah sama yang dikerjakan bang, gitu juga kalau hukuman bang.

Dari paparan diatas peneliti dapat melihat bahwa bagi Kepala Madrasah dan guru selalu berusaha ingin menjadikan siswa-siswinya yang terbaik. Begitu juga dengan siswa-siswinya yang ingin menjadi murid- teladan dengan harapan-harapan yang kedepannya akan membangun sekolah tersebut menjadi lebih baik lagi. Dengan kesimpulan dari berbagai pejelasan diatas peneliti menjadikannya beberapa poin diantaranya ialah seperti berikut:

- a. Hadiah yang diberikan terkadang diangkap sebelah mata oleh para siswa sehingga solusinya ialah mencari hadiah-hadiah kreatif dan edukatif.
- b. Hadiah yang saya berikan terkadang menimbulkan rasa iri antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

⁶⁸ Iswika, Siswa kelas VII-3 Madrasah Islamiyah, *Wawancara* dilaksanakan di ruang kelas, 26 Mei 2018

- c. Untuk mendapatkan hadiah terkadang siswa melakukan pelanggaran.
- d. Hukuman yang di berikan terkadang tidak memberikan efek jera pada peserta didik, sehingga harus benar-benar teliti dalam melihat setiap karakter siswa.
- e. Hukuman yang diterimanya terkadang membuat siswa menjadi pesimis.

C. Pembahasan Penelitian

Alat pendidikan merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang alat pendidikan bermanfaat bagi guru itu sendiri. Maka salah satu strategi guru Qur'an Hadis MTs Islamiyah Medan untuk meningkatkan motivasi belajar dan menanamkan karakter yaitu dengan *reward* dan *punishment*. Berdasarkan dari hasil data yang terkumpul peneliti membuat pembahasan penelitian sebagai berikut:

1. Perhatian dan fokus siswa dalam proses pembelajaran meningkat.

Abu Ahmadi menjelaskan bahwa perhatian merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek baik didalam maupun di luar dirinya.⁶⁹ Perhatian siswa terhadap pembelajaran di kelas sangat penting bagi keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Guru Qur'an Hadis Bapak Syarwan memberikan hadiah bagi siswa yang bertanggung jawab dan menghukum siswa yang melanggar peraturan.

Bagi siswa yang bertanggung jawab seperti dapat menjelaskan pelajaran di kelas maka mendapatkan hadiah berupa pujian dan alat tulis. Sementara siswa yang melanggar peraturan seperti datang terlambat dan

⁶⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.145

berantam di kelas akan diberi sanksi berupa teguran dan ancaman pemotongan nilai. Kedua hal tersebut dilakukan untuk mengembalikan semangat belajar dan fokus siswa saat di kelas.

Tiap guru memiliki strategi yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran hingga menjadi semenarik mungkin. Guru yang dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan berbagai strategi tersebut dapat dinyatakan sebagai guru yang profesional. Selain itu juga menjadikan para peserta didik yang berkarakter.

2. Siswa optimis dalam mengerjakan berbagai tugas –tugas pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru selalu dituntut untuk *fleksibel* dalam menghadapi beragam suasana di dalam kelas, untuk itu guru diharapkan dapat memahami seluruh karakter peserta didiknya. Untuk menghadapi karakter yang berbeda-beda itu pula seorang guru harus memiliki sejuta cara dalam menyampaikan pembelajaran dan ketika memberikan alat pendidikan baik berupa hadiah maupun hukuman.

Dari hasil penelitian dengan mengimplementasikan *reward* dan *punishment* terdapat perubahan dalam diri siswa tersebut. Para siswa biasanya menjadi lebih optimis dalam menghadapi proses pembelajaran dengan adanya alat pendidikan. Hal ini seperti yang terlihat saat observasi, siswa yang mendapat hadiah dalam proses pembelajaran menjadi lebih aktif lagi dan semangat dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Sama halnya dengan siswa yang mendapat hukuman saat tidak mengerjakan tugas

maka terdapat rasa jera untuk melakukan kesalahan, sehingga akan meningkatkan motivasi belajarnya di kemudian hari.

Hal tersebut sesuai dengan yang di kemukakan Ngalim Purwanto dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar, bahwa dampak yang di timbulkan dengan adanya alat pendidikan ialah:

1. Menimbulkan perasaan dendang pada si terhukum, ini adalah akibat dari hukuman yang sewenang-sewang dan tanpa tanngung jawab.
2. Menyebabkan anak menjadi lebih pandai menyembunyikan pelanggaran.
3. Memperbaiki tingkah laku si pelanggar.
4. Mengakibatkan si pelanggar menjadi kehilangan perasaan salah, oleh karena kesalahannya dianggap telah dibayar dengan hukuman yang telah dideritanya.
5. Akibat yang lain ialah memperkuat kemauan si pelanggar untuk menjalankan kebaikan.
6. Adanya sifat ingin tahu dan sifat yang kreatif.
7. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman.

Dengan Implementasi *reward* dan *punishment* akan sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang termotivasi dalam proses pembelejaran akan optimis mengerjakan berbagai tugas sekolahnya dengan benar, jujur dan sempurna.

3. Tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes dalam buku terjemahannya dari *Eager to Learn* “Hasrat untuk Belajar Membantu Anak-anak Termotivasi dan Mencintai Belajar” bahwa memberikan penghargaan terhadap usaha atau konsekuensi yang ditimbulkannya adalah cara yang kuat untuk mempengaruhi anak-anak agar menjadikan usaha sebagai sumber yang berharga dan bermanfaat”.⁷⁰ Sama halnya dengan teori tersebut seorang guru pun memberikan hadiah atau penghargaan kepada para siswanya yang berprestasi, misalnya siswa yang dapat menghafal tepat waktu, menjelaskan materi pelajaran didepan kelas, mentafsirkan suatu ayat, menjawab pertanyaan, mengerjakan kuis. Bentuk dari *reward* tersebut bisa berupa pujian, nilai tambahan, maupun tepuk tangan dan acungan jempol. Hal tersebut dapat menjadikan siswa-siswi semakin giat dalam belajar di kelas. Sebab siswa merasa pekerjaannya dihargai dan diberi apresiasi dari guru dan teman-temannya.

Hal yang demikian menjadikan guru Qur'an Hadis di MTs Islamiyah Medan mempunyai harapan yang tinggi kepada para siswanya. Agar para siswa semakin fokus belajar, teliti dalam mengerjakan tugas, dan berprestasi unggul dalam proses pembelajaran. Dengan pemberian *reward* yang sesuai dengan karakter peserta didik

⁷⁰ Raymont J. Woldkowski dan Judith H. Jaynes, *Hasrat Untuk Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hlm.55

juga menjadikan tujuan pembelajaran akan mudah tercapai dalam proses pembelajaran di kelas.

4. Menentukan perbuatan yang harus dan tidak boleh dilakukan

Menurut buku karangan Slameto menjelaskan bahwa pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan sebaik-baiknya.⁷¹ Setiap guru sudah seharusnya mempunyai caranya masing-masing untuk mengarahkan karakter dan tingkah laku siswanya dengan hukuman atau pun sanksi dengan tujuan memberikan efek jera pada siswa yang melakukan pelanggaran aturan atau melakukan hal-hal negatif.

Punishment yang diberikan kepada siswa di pilih agar tidak menimbulkan rasa dendam dalam diri peserta didik melainkan menimbulkan rasa jera dan meningkatkan prestasi siswa dengan cara bertanggung jawab. Sehingga siswa-siswa yang lainnya juga akan termotivasi untuk meningkatkan rasa tanggung jawabnya dan meningkatkan prestasi siswa dalam proses pembelajaran.

⁷¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 177

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. *Reward* dan *punishment* menurut Madrasah Islamiyah Medan dalam pelajaran Qur'an Hadis yaitu *reward* merupakan sebuah imbalan yang pantas diterima oleh siswa-siswi yang bertanggung jawab dalam bentuk apapun dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar sementara *punishment* akan diterima siswa-siswi dalam berbagai bentuk bagi siswa-siswi yang tidak bertanggung jawab dalam berbagai peraturan yang di tetapkan dalam proses pembelajaran.
2. Implementasi *reward* dan *punishment* pada pelajaran Qur'an Hadis dijalankan di Madrasah Islamiyah Medan karena kedua alat pendidikan tersebut berperan penting untuk melahirkan siswa-siswi yang berkualitas secara pengetahuan, agama, sikap dan keterampilan.
3. Proses pelaksanaan *reward* dan *punishment* pada pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Islamiyah Medan yaitu dengan memberikan *reward* sesuai dengan pencapaiannya begitu juga dengan *punishment*. Adapun bentuk *reward* yang diberikan berupa pujian, nilai tambahan, hadiah baik secara

individu maupun kelompok. Sedangkan bentuk *punishment* yang diberikan berupa teguran, tugas tambahan, hafalan, menjelaskan pelajaran di depan kelas, memperbaiki fasilitas yang dirusak.

4. Dampak yang terdapat dalam implementasi *reward* dan *punishment* pada proses pembelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Islamiyah Medan sebagian besar menunjukkan dampak yang positif bagi siswa-siswi dalam proses pembelajaran yakni menjadikan mereka lebih termotivasi dalam belajar, meningkatkan prestasi, bertanggung jawab dan disiplin. Sementara dampak negatifnya cukup kecil seperti siswa yang tidak jera akibat hukuman yang terlalu sering, menimbulkan sifat pesimis pada sebagian kecil siswa-siswa dan melakukan pelanggaran demi mendapatkan hadiah.

B. Saran

Dalam dunia pendidikan guru harus dapat memberikan layanan pendidikan yang terbaik kepada siswa agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Diharapkan guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan *reward* dan *punishment* untuk para siswanya agar merasa lebih termotivasi dan tidak terbebani. Seorang guru juga harus memberikan motivasi dan contoh kepada siswanya karena seorang guru adalah suri tauladan bagi para siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bey Arifin, S. D. (1992). *Terjemah Sunan Abu Daud Bab Sholat*. Semarang: CV Asy-Syifa.
- Daulay, H. P. (2014). *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Fadjar, M. (2005). *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Gordon, T. (1996). *Teaching Children Self Discipline Anak Berdisiplin di Rumah dan di Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, M. I. (2002). *Jilid I Terj Fathurrahman Abdul*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Indrakusuma, A. D. (2003). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Jaynes, R. J. (2004). *Hasrat Untuk Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lubis, E. A. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: UNIMED Press.
- Mujib, A. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Fajar Interpratama.
- Musthofa, A. B. (1993). *Terjemah Shahih Muslim Bab Surga*. Semarang: Asy Syifa.
- Pradja, M. S. (1978). *Kamus Istilah Pendidikan & Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Purwanto, N. (2014). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, N. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- RI, D. A. (1997). *Al-Qur'an Terjemahan dan Penjelasan Ayat Ahkam*. Jakarta: PT Sari Agung.
- Rumengan, J. (2013). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Salim, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Salminawati. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Shalahuddin, M. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Sitorus, M. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press.
- Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tadjab. (1994). *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama.
- Uno, H. B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisi di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran 1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

1. Menurut Bapak apa yang dimaksud dengan *reward* dan *punishment* ?
2. Seberapa penting *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran menurut Bapak?
3. Menurut Bapak apa manfaat dari implementasi *reward* dan *punishment* tersebut?
4. Menurut pantauan Bapak, sudah sejauh mana para guru dalam mengimplementasikan *reward* dan *punishment* selama proses pembelajaran berlangsung?
5. Adakah batasan-batasan yang Bapak berikan kepada tiap guru dalam mengimplemetasikan *reward* dan *punishment* tersebut?
6. Menurut pandangan Bapak apa saja dampak dari implementasi *reward* dan *punishment*? Baik yang positif dan negatifnya Pak?
7. Apa harapan Bapak untuk Madrasah ini dengan di impementasikannya *reward* dan *punishment* ?

Pedoman Wawancara Kepada Guru Pelajaran Qur'an Hadis

1. Menurut Bapak apa yang dimaksud dengan *reward* dan *punishment* ?
2. Seberapa penting *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran menurut Bapak?
3. Menurut Bapak apa manfaat dari implementasi *reward* dan *punishment* tersebut?

4. Sebagai pelaku utama dalam penerapan *reward* dan *punishment* pada saat kapan saja Bapak menerapkan kedua alat pendidikan tersebut?
5. Bagaimana cara Bapak mengimplementasikan *reward* dan *punishment*? Apa sajakah bentuknya?
6. Dampak positif dan negatif apa saja yang Bapak lihat selama mengimplementasikan *reward* dan *punishment* tersebut?
7. Apa saja target Bapak kedepannya mengenai implementasi *reward* dan *punishment* ?

Pedoman Wawancara Kepada Siswa-Siswi

1. Pernahkah anda mendapatkan *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran Qur'an Hadis?
2. *Reward* dan *punishment* dalam bentuk apa yang anda terima?
3. Dampak apa yang anda rasakan setelah mendapatkan *reward* dan *punishment* pada proses pembelajaran Qur'an Hadis?
4. Menurut anda, pentingkah *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran Qur'an Hadis?
5. *Reward* dan *punishment* seperti apakah yang anda harapkan kedepannya?

Lampiran 2 Pedoman Observasi

No	Kegiatan	Hasil Observasi		Keterangan
		<i>Reward</i>	<i>Punishment</i>	
1.	Berdo'a bersama sebelum dan sesudah belajar secara khusuk	✓		Pujian
2.	Mengerjakan tugas rumah	✓		Pujian
3.	Tidak mengerjakan tugas rumah dan tidak membawa alat tulis		✓	Teguran dan tugas tambahan
4.	Datang terlambat		✓	Teguran dan menjelaskan pelajaran yang lalu/hafalan
5.	Mengerjakan kuis dengan cepat dan tepat	✓		Nilai tambah dan pujian
6.	Mampu menjelaskan pelajaran yang lalu	✓		Hadiah dan pujian
7.	Bertanya pada saat proses pembelajaran	✓		Pujian
8.	Hafal hapalan yang telah ditentukan	✓		Nilai tambah, hadiah dan pujian
9.	Tidak menghafal		✓	Teguran dan hafalan
10.	Berisik dan mengganggu teman saat proses pembelajaran		✓	Teguran dan hafalan
11.	Menyelesaikan tugas dipapan tulis yang diperintahkan guru	✓		Pujian dan nilai tambahan

12.	Sukses saat berdiskusi	✓		Pujian, nilai tambah dan hadiah perkelompok
13.	Tidur dikelas, tidak mendengarkan guru yang sedang mengajar dan teman yang presentasi		✓	Teguran, hukuman menjelaskan pelajaran didepan kelas
14.	Makan dikelas		✓	Teguran
15.	Juara kelas	✓		Pujian dan hadiah
16.	Tidak sopan dikelas		✓	Teguran dan hafalan
17.	Mencontek		✓	Teguran, hukuman, tugas tambahan
18.	Berprilaku sopan dan santun	✓		Pujian
19.	Siswa aktif dan tanggap	✓		Pujian dan nilai tambahan
20.	Merusak fasilitas sekolah		✓	Teguran hukuman memperbaiki fasilitas yang dirusak

Lampiran 3 Catatan Hasil Observasi

No.	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Pengamatan	Analisis Pengamatan
1.	Guru memberikan <i>reward</i> berupa pujian	Guru memberikan pujian kepada siswanya ketika melakukan hal-hal yang positif yaitu ketika siswa masuk kelas dengan mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar secara khusuk, mengerjakan PR, menjelaskan dipapantulis, bertanya dengan sopan, menghafal yang diinstruksikan, sukses berdiskusi, juara kelas, berperilaku sopan dan siswa yang aktif dan tanggap selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang mendapatkan pujian semakin bersemangat dan termotivasi, namun bagi siswa yang tidak pernah dipuji karena lamban dalam menangkap pelajaran merasa iri namun pasrah dengan keadaan tersebut	Secara umum sang guru telah menerapkan alat pendidikan berupa <i>reward</i> dengan cara pujian sangatlah baik. Hal ini terlihat dari antusias siswa-siswinya yang bersemangat belajar untuk dapat pujian sederhana dari sang guru. Namun disuatu sisi ada siswa yang merasa tidak diperhatikan karena dirinya memang lamban dalam mencerna pelajaran, hal ini harusnya menjadi fokus sang guru untuk tidak melupakan siswanya yang memiliki kemampuan dibawah teman-temannya yang lain.
2.	Guru memberikan <i>reward</i> berupa nilai	Guru memberikan nilai tambahan kepada siswa yang	Jika diamati cara guru memberian

	tambahan	dapat menerima pembelajaran dan menagkapnya dengan cepat dan aktif yaitu ketika siswa dapat mengerjakan kuis dengan cepat dan tepat, menghafal dengan baik dan benar, menjelaskan dipapantulis, sukses dalam kelompok belajar, siswa aktif dan tanggap ketika dalam proses pembelajaran berlangsung. Pemberian nilai tambahan biasanya diungkapkan guru sebelum kegiatan pemberian <i>reward</i> dilaksanakan. Tapi terlihat beberapa siswa yang mencontek temannya saat kuis untuk mendapatkan nilai tambahan tersebut.	nilai tambah menjadi daya tarik tersendiri bagi para siswanya yang ingin mengumpulkan nilai tambahan untuk mendongkrak nilai-nilai yang rendah. Tetapi cara tersebut terlihat kurang efektif disebabkan siswa yang mencoktek saat kuis untuk mendapatkan nilai tambahan.
3.	Guru memberikan <i>reward</i> berupa hadiah	Guru memberikan hadiah berupa benda-benda sebagai hasil suatu yang telah dicapai oleh para siswanya. Hadiah tersebut bermacam-macam yang berjenis alat-alat sekolah mulai dari buku, pulpen, dan lain sebagainya. Guru memberikan hadiah tersebut kepada siswanya yang mampu menjelaskan didepan teman-temannya tentang pelajaran yang disampaikan minggu lalu dengan baik dan benar sebelum memulai pelajaran, kepada siswa yang dapat menghafal dalam jangka waktu singkat ketika materi disampaikan saat itu juga, kepada kelompok diskusi yang berhasil menjelaskan materi dengan baik serta mampu menjawab seluruh pertanyaan dengan benar, kepada siswa-siswi berprestasi saat pembagian hasil sekolah. Setiap	Dengan pemberian hadiah tanpe memberitahukan sebelumnya merupakan hal yang efektif bagi peserta didik. Karna apa yang mereka dapatkan murni dari kerja keras mereka yang berbuah baik bagi diri mereka. Dengan hadiah yang tidak mereka sangka menjadikan mereka makin semangat dan menimbulkan semangat belajar juga bagi peserta didik yang lain. Mereka yang mendapatkan hadiah juga merasa usahanya dihargai dan tidak bisa dianggap remeh, sehingga

		<p>pemberian hadiah ini tidak pernah diberitahukan sebelum pencapaian dilakukan siswa-siswinya. Setiap pemberian hadiah sang guru selalu menekankan untuk tidak pernah memandang apa yang didapat, tetapi hargai nilai dari pencapaian yang telah dilakukan.</p>	<p>kedepannya mereka akan terus mengasah kemampuannya untuk menjadi lebih baik lagi karena takut posisinya tergantikan oleh yang lainnya.</p>
4.	Guru memberikan <i>punishment</i> berupa teguran	<p>Guru memberikan teguran pada setiap kesalahan atau siswa yang berbuat tidak disiplin dan tidak bertanggungjawab selama pembelajaran berlangsung. Guru menegur siswanya yang tidak mengerjakan pr, tidak membawa alat tulis, datang terlambat, tidak menghafal, mengganggu teman, berisik saat belajar, tidur dielas, tidak memperhatikan guru dan teman yang menjelaskan, makan dikelas, tidak sopan dikelas, mencontek, dan merusak fasilitas disekolah. Siswa yang melakukan kesalahan-kesalahan tersebut ditegur dengan cara yang berbeda-beda, baik dengan perkataan maupun ekspresi wajah bahkan isyarat tangan.</p>	<p>Jika dilihat, teguran dilakukan pada setiap kesalahan yang dilakukan. Teguran juga hukuman awal atau hukuman paling ringan dari sang guru kepada para siswanya. Sebab semua siswa dominannya ditegur dengan cara yang halus sebagai peringatan. Namun dampak yang ditunjukkan oleh siswanya sebageian besar tidak terlalu berpengaruh kepada siswanya, banyak yang seolang mengabaikan teguran sang guru tersebut.</p>
5.	Guru memberikan <i>punishment</i> berupa tugas tambahan	<p>Guru memberikan tugas tambahan sebagai hukuman pada siswa-siswi yang tidak mengerjakan tugasnya dirumah atau pr dan siswa yang mencontek. Kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah akan diberi tugas tambahan berupa mencari bahan diperpustakaan tentang materi yang akan dipelajari dengan waktu yang telah</p>	<p>Hukuman yang diberikan sang guru nampaknya memang sesuai dengan kesalahan siswa-siswinya, tetapi masih ada saja siswa yang melakukan kesalahan tersebut pada pertemuan-pertemuan setelahnya.</p>

		<p>ditentukan sang guru, setelah menjalani hukuman barulah ia balik kekelasnya. Sementara siswa yang mencontek diberi tambahan tugas berupa tambahan soal yang harus mereka kerjakan.</p>	<p>Disamping itu hukuman tersebut merupakan hal hukuman yang mendidik dan dapat menjadikan mereka lebih baik lagi dalam pembelajaran berikutnya dan memotivasi mereka untuk tidak kembali mengulang kesalahan.</p>
6.	<p>Guru memberikan <i>punishment</i> berupa menjelaskan pelajaran didepan kelas</p>	<p>Guru memberikan hukuman berupa menjelaskan pelajaran didepan kelas untuk memberikan efek jera pada siswa-siswinya dan memotivasi siswa yang lain untuk tidak melakukan kesalahan yang sama. Hukuman tersebut diberikan kepada siswa yang datang terlambat dan siswa yang tertidur atau tidak mendengarkan saat guru atau temannya menjelaskan. Siswa yang datang terlambat akan diminta untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari minggu lalu, dari situ jika siswa mampu maka guru dapat melihat bahwa siswanya paham dengan pembelajaran yang lalu tetapi jika siswa tidak mampu menjelaskan berarti siswa tersebut minggu lalu tidak paham atau tidak belajar kembali dirumah. Sementara siswa yang tertidur atau tidak mendengarkan saat guru atau temannya menjelaskan dipastikan tidak mampu menjelaskan dengan benar sehingga memberi efek jera agar tidak lagi mengulangi</p>	<p>Secara umum siswa yang dihukum dengan cara tersebut akan tidak mudah dilupakan siswa sebab memberikan efek yang besar pada siswa. Siswa datang terlambat dan tertidur dikelas bahkan tidak mendengarkan guru atau siswa memang disebabkan beberapa alasan, namun sudah aturannya bahwa siswa yang datang terlambat akan diberikan hukuman dan hukuman tersebut memang sesuai dengan kesalahannya sekaligus sang guru dapat menilai daya serap anak didiknya diminggu lalu yang kan menjadi acuan balik sang guru saat menyampaikan materi atau menggunakan strategi mengajar.</p>

		kesalahannya.	
7.	Guru memberikan <i>punishment</i> berupa sanksi yang spontan dipikirkan guru saat itu juga	Guru memberikan hukuman berupa sanksi yang spontan dipikirkan guru saat itu juga kepada siswa yang tidak menghafal, siswa yang berisik dan mengganggu teman saat belajar. Hukuman ini sangat luas bentuknya mulai dari siswa yang disuruh menyanyi, menarik kuping sesama teman, mencatat dipapan tulis hingga membersihkan kelas selesai jam sekolah.	Hukuman seperti sanksi terbut terkadang memberikan efek humor saat dikelas, hukuman ini diluar ketentuan kelas, sang guru memberikan hukuman tersebut yang terpikirkan saat itu juga. Hukuman ini merupakan hukuman yang tidak dapat ditebak dan diduga oleh siswa-siswinya yang berdampak jera walaupun sebagian kecilnya tetap ada yang tidak berubah dengan kesalahannya.
8.	Guru memberikan <i>punishment</i> berupa memperbaiki fasilitas sekolah	Hukuman ini diberikan khusus kepada siswa-siswi yang telah mekaukan kesalahan berupa merusak segala fasilitas yang telah disediakan disekoah untuk berbagai proses pembelajaran atau seluruh alat-alat yang terdapat didalam kelas. Kepada siswa yang mencoret-coret dinding, meja, kursi akan dihukum dengan mengecat coretan yang mereka buat di dinding, meja atau kursi tersebut. Siswa yang mematahkan sapu akan sapu tersebut sama halnya dengan siswa yang merusak jam kelas. Dengan hukuman tersebut terlihat bahwa siswa-siswinya sangat jera sebab dengan hukuman tersebut secara otomatis orang tua siswa mengetahui kesalahannya disekolah	Hukuman tersebut terlihat sangat berpengaruh bai bagi para peserta didik yang membuat kesalahan maupun para peserta didik yang tidak berbuat kesalahan. Untuk yang berbuat kesalahan akan sangat jera dengan hukuman tersebut yang pasti dietahui orang tuasnya dirumah, sementara yang melihat hukuman tersebut akan berupaya untuk tidak membuat kesalahan tersebut dan tidak mendapat hukuman yang mereka rasa berat untuk mereka

		sehingga siswa-siswinya sangat enggan untuk mengulangi kesalahannya.	lakukan. Hukuman ini berarti hukuman yang tepat untuk memberikan efek jera kepa siswa yang melakukan dan akan dijauhi oleh siswa yang tidak melakukan kesalahan, selain itu dampak positifnya, fasilitas yang rusak juga akan tergantikan menjadi bai kembali yang akan membantu selama proses pembelajaran berlangsung.
--	--	--	--

Lampiran 4 Catatan Hasil Wawancara

No.	Hari /Tanggal	Pertanyaan	Jawaban	Narasumber
1.	Sabtu, 7 April 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut Bapak apa yang dimaksud dengan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ? • Seberapa penting <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam proses pembelajaran menurut Bapak ? • Menurut Bapak apa manfaat dari implementasi <i>reward</i> dan <i>punishment</i> tersebut ? • Menurut pantauan Bapak, sudah sejauh mana para guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Yaaa menurut saya <i>reward</i> itu merupakan imbalan yang diberikan kepada siswa yang berprestasi atau mencapai target tertentu yang bertujuan memotivasi siswa. Sementara <i>punishment</i> merupakan sanksi yang dikenakan kepada siswa yang melanggar aturan atau tidak bertanggung jawab, agar menjadi siswa yang lebih baik lagi, ya lebih kurangnya seperti itu. • Wah, sangat penting. Sebab dengan kedua lat pendidikan tersebut maka tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan, itu sebabnya saya terus mengingatkan kepada para guru untuk dapat mengaplikasikan alat pendidikan ini sekreatif mungkin. • Manfaatnya pasti sangat banyak, misalnya <i>reward</i> itu dapat memotivasi siswa, meningkatkan 	Rustam S,Pd I (Kepala Madrasah Islamiyah Medan)

		<p>dalam mengimplementasikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> selama proses pembelajaran berlangsung ?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adakah batasan-batasan yang bapak berikan kepada tiap guru dalam mengimplementasikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> tersebut? 	<p>prestasinya, semakin giat belajar, menumbuhkan rasa percaya diri, persaingat yang sehat dalam pembelajaran sedangkan punishment menjadikan siswa yang lebih bertanggung jawab, disiplin, tidak berbuat ceroboh, menjadi pelajaran bagi siswa lainnya dan lain sebagainya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya mengamati bahwa hampir semua guru mengimplementasikan kedua alat pendidikan tersebut, sejauh ini semuanya masih dalam hal-hal yang normal dan wajar, belum pernah ada guru yang terlibat kasus mengenai hal ini seperti Pak Syarwan guru Qur'an Hadis yang selalu mempunyai trik jitu dalam menghukum siswanya yang melanggar aturan dan dia juga punya segudang cara dalam memberikan hadiah kepada siswa-siswinya yang berprestasi baik dikelas maupun diluar jampembelajaran, itu yang saya lihat selama ini. • Saya selalu mengingatkan kepada 	
--	--	--	---	--

			guru-guru untuk memberikan <i>reward</i> sewajarnya yang lebih edukatif begitu juga dengan <i>punishment</i> , saya tekankan pada tiap guru bahwa hindari kekerasan dan pilihlah hukuman yang sesuai dengan apa yang dilanggarnya.	
2.	Sabtu, 14 April 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut Bapak apa yang dimaksud dengan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ? • Seberapakah pentingnya <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam proses pembelajaran menurut Bapak ? 	<ul style="list-style-type: none"> • Reward dan punishment menurut saya alat pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang menjadikan motivasi pada peserta didik. Yang jelas, reward akan diterima siswa yang telah mencapai target dalam suatu materi belajar, sedangkan punishment diberikan kepada siswa yang melanggar ketetapan yang telah disepakati bersama. • Sangat-sangat penting sekali menurut saya. Contohnya begini, pelajaran Qur'an Hadis itu sering menghafal, jadi ketika siswa dapat menghafal dengan baik dan dalam waktu yang singkat, maka pantas kita beri reward agar dia merasa usahanya tidak sia-sia, dengan itu kedepannya dia 	Syarwan Nasution S,Pd I (Guru Qur'an Hadis Kelas)

		<ul style="list-style-type: none"> • Menurut Bapak apa manfaat dari implementasi <i>reward</i> dan <i>punishment</i> tersebut ? 	<p>akan lebih semangat dan temanya yang lain akan termotivasi juga supaya bisa mendapatkan reward, dan ini akan menguntungkan dirinya sendiri. Bicara soal punishment ini juga harus kita terapkan, contohnya, ada siswa saya tidak mengerjakan pr, maka jelas harus kita berikan sanksi yang sesuai agar memberikan efek jera padanya begitu juga menunjukkan pada teman-temannya bahwa setiap yang melanggar peraturan yang dari awal sudah disepakati akan mendapatkan hukuman sesuai apa yang dilanggarnya dan yang terpenting hukuman itu tidak selamanya dengan fisik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kalau bicara manfaat ya sangat banyak ya, misalnya menumbuhkan semangat belajar, motivasi belajar, prestasi siswa dan banyak lagi, itu semua sudah saya lihat ketika dalam proses pembelajaran berlangsung yang saya tangani dan sudah saya terapkan sejak lama kalau punishment 	
--	--	--	---	--

			manfaatnya, yaaaa menjadikan siswa bertanggung jawab, bisa bertindak lebih bijak dan disiplin dan menjadi contoh buat teman-temannya yang lain agar tidak melakukan selasahan yang sama sebab akan lebih berat hukumannya jika siswa yang sudah tau perbuatan itu salah, sudah ada yang pernah dihukup karena hal tersebut namun masih dilakukan juga maka hukumannya tidak ringan.	
3.	Sabtu, 21 April 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Selama Saya mengamati kalian belajar Qur'an Hadis mulai dari awal sampai akhir Saya melihat kamu di beri hukum saat baru datang kemudian mendapat hadiah saat belajar. Jelaskan dengan rinci! • Hadiah apa yang kamu dapat dan hukuman berupa apa yang kamu terima? 	<ul style="list-style-type: none"> • Ia bang tadi saya dapat hadiah, saya bisa menghafal surah dengan tajwid yang benar bang Surah Al-Alaq yang tadi dipelajari itu bang, tu saya dapat hadiah bang pas dapat hadiah ya senang kali la kan bang rasanya apa lagi sama teman-teman, tapi tadi juga saya datang terlambat bang gara-saya bangun kesiangan bang jadinya di hukum bang kalo itu malu kali saya bang, tapi syukurnya terbalas karna saya belajar bener-bener bang hehehehehe, tertebus juga kesalahan saya yang datang terlambat tadi bang. 	Putri Salsabila (siswi kelas VII-1)

		<ul style="list-style-type: none"> •Tadi selama kaian belajar Saya melihat kamu berantam dengan teman sebangku dan dihukum oleh guru. Jelaskan dengan rinci ! •Pada minggu lalu saya pernah melihat kamu mendapatkan imbalan atau ganjaran. Jelaskan mengapa dan imbalan apa yang kamu dapat? 	<ul style="list-style-type: none"> •Yang tadi waktu pas saya bisa menghafal itu saya di kasih nilai 90 bang bangga lah awak dikelas tu kan gitu kan bang, dah gitu saya dipuji bang di kelas bang sama Bapak itu dia bilang gini bang bagus kamu, tingkatkan terus hafalannya biar teman-temannya bisa kayak kamu, tapi pas yang saya dihukum itu saya di sorai bang sama kawan-kawan karena saya ga bisa menjelaskan pelajaran hari tu bang, karena sama bapak itu kalo datang terlambat harus menjelaskan pelajaran minggu lalu bang itu malu kali baaang. •Iya baang, saat tadi saya sedang di hukum dikelas karena saya berantam dengan teman sebangku saya. Sesuai perjanjian diawal perjumpaan bang bagi siapa yang berantam maka mendapat hukuman, jadinya kami ditegur kan bang baru disuruh jever teman saya dan teman saya jever saya baang, gara-gara itulah kami jadi di sorai teman-teman sekelas bang. •Saya dapat hadiah minggu lalu bang 	<p>Yoga Pratama</p> <p>(Siswa Kelas VII-1)</p>
--	--	---	---	--

			<p>karena saya termasuk 10 orang pertama yang mengumpulkan jawaban kuis bang, dah gitu pernah menjawab pertanyaan Bapak itu bang, jadi saya dapat nilai tambahan beberapa kali dah gitu di puji juga bang, pokok ya setiap ngerjakan yang bagus-bagus d kelas pasti di puji Bapak itu lah bang kami.</p>	
4.	Sabtu, 28 April 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Saya sering melihat kamu mendapatkan imbalan. Mengapa kamu mendapat imbalan tersebut dan jelaskan imbalan-imbalan tersebut ! • Saya juga jarang melihat kamu dihukum. Mengapa? Jelaskan ! 	<ul style="list-style-type: none"> • Ia bang tadi saya di kasih pulpen dua biji sama Bapak itu karena saya bisa menjelaskan materi hari ini sesuai yang di jelaskan Bapak itu semala dia menjelaskan tadi baaang, saya juga di bilang anak yang pintar baang hehehehe, sebenarnya ga cuman tadi aja saya dapat hadiah baaang, sering saya kalo soal dikasih hadiah baang, Saya pernah di kasih pulpen, buku, penggaris, di puji, sama nilai plus bang, gara-gara saya sering jawab kuis Bapak itu sama sering ngapal bang makanya dapat bang. Bapak itu selalu muji kami yang berbuat bagus-bagus bang, kami do'a sebelum sama sesudah belajar aja kalo khusuk nanti 	Samary Nauval (Siswa Kelas VII-2)

		<ul style="list-style-type: none"> • Saya lebih sering melihat kamu mendapat teguran dari pada pujian selama saya mengamati. Mengapa demikian? • Jelaskan tentang berbagai hukuman yang pernah kamu terima ! • Apakah kamu pernah mendapatkan imbalan atau ganjaran? Jelaskan ! 	<p>Bapak itu muji kami bang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tapi kalo hukuman belum pernah bang, hehehe murid baik ni bang, eh pernah deng bang saya dihukum gara-gara berisik di kelas bang jadinya ditegur bes tu ditandai Bapak itu nama saya bang, gara-gara tu maluuuu kali saya baang makanya saya males cakap-cakap ga penting di kelas baang, nanti kena tegur lagi awak daaaaah, nanti sampelah ke mamak ceritanya, di rumah nanti kena repet lagi bang. • Wiiiidah kalo hadiah memang jaraaang kali aku dapat baang, padahal ga nya bodoh awak ini baang hahahaha sepala pernahlah aku di puji bang itu pun gegara bunag sampah di tong sampah bang kan hebat kali kan bang, tapi cemanalah pula yakan, kalo di hukum sering memang awak baang, yang terlambatlah, yang ganggu kawan lah, ga bawa alat tulis lah bang, yang ini lah itu lah, pula kadang awak bosanan dikelas ini bang ja di ya gitu bang supaya ga suntok-suntok kali 	<p>Said Fadil (Siswa kelas VII-2)</p>
--	--	--	--	---

			<p>bang.</p> <ul style="list-style-type: none"> •Awak sering ga siap tugas bang, karna kalo di rumah males kali awak rasa ngerjakan tugas, jadi awak ngerjakan tugas di sekolah bang, kalo ga siap tu la sering dah hukum bang, pernah awak di suruh keluar bang ngerjakan tugas di perpustakaan bang, pernah di suruh ngerjakan tugas di meja guru bang, pernah juga ngerjakan tugas di depan kelas baang, pas bising di kelas pun saya sering kali di tegur bang, pernah juga paha saya di pukul bang sama Bapak itu bang, ah yang gitu-gitu tu sering kali lah awak baang. •Haaaaaa yang kayak-kayak gini ni lah yang jarang awak baang, tapi pernah baaang waktu yang minggu lalu abang lihat itu bang, kan awak pulang duluan itu baang gara-gara awak udah hapal surah At-Tin duluan baang, awak pun di bilang murid pinter baang sama Bapak tu waktu itu bang, hehehe. 	
5.	Sabtu, 5 Mei	<ul style="list-style-type: none"> •Selama saya mengamati siswa yang aktif 	<ul style="list-style-type: none"> •Heheheh selama Abang di sekolah kami yang Abang 	Ruri Azhari (Siswi Kelas

	2018	<p>dengan berbagai pencapaian atau prestasi sehingga mendapat imbalan yang beragam. Mengapa? Jelaskan !</p> <p>• Walau pun hanya sekali, tetapi saya pernah melihat kamu mendapat hukuman. Mengapa? Jelaskan !</p>	<p>lihat pasti ya imbalan-imbalan yang beragam kan bang. Saya lumayan sering memang bang karena saya ga pernah ga ngerjakan pr, saya sering bertanya juga bang di kelas karna yaa saya suka penasaran dan banyak mau banyak tahu tentang berbagai hal bang, selain itu kalo Bapak itu nyuruh siswa yang bisa menjelaskan atau menyelesaikan soal di papan tulis saya selalu ambil bagian bang. Itu semua saya lakukan untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi saya sebagai juara kelas bang. Kalo imbalan yang saya dapat ya macam-macam bang, kalo di puji, acungan jempol mah udah seriiiiing, yang lainnya hadiah kayak alat tulis juga pernah bang, tapi kalo saya yang jadi target itu nilai tambahan bang biar bisa naikin nilai saya terus bang.</p> <p>• Aiiiiiiiiih, iya bang tau aja, detail kali ngamatinya ya bang. Jadi malamnya itu saya ada masalah lah kan bang di rumaah jadi hampir semalaman saya itu ga ada tidur sama</p>	VII-3)
--	------	--	---	--------

		<ul style="list-style-type: none"> • Saya melihat kamu sering menerima imbalan dan hukuman. Mengapa? Jelaskan ! 	<p>sekali baang, jadi pas mw berangkat sekolah itu udah ga enak badan kan bang, sampe kelas ya jadilah bang ketiduran ga tw jadinya apa yng dijelaskan Bapak tu sama yang diskusi juga kan bang jadi ya gtu lah di tegur dan di hukum bang, suruh jelasi pelajaran waktu itu d depan kan bang, cuman ya gtulah bang ga bener yang saya jelaskan bang jadi saya di ketawain skelas bang, kawan-kawan heran kan bang, Bapak itu juga mempertanyakan saya karna ga pernah gitu cuman ya memang salah jadi ya harus di hukum bang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hehehe kalo bisa bilang kan bang awak ini pinternya kan baang, kalo diskusi haaa senang kali awak bang krna biasanya saya yang sering menjawab pertanyaan-pertanyaan darikawan kan bang makanya awak diandalkan kalo udah ada diskusi bang. Dah gtu kalo akhir pelajaran Bapak itu sering nanya siapa yang bisa menjelaskan materi ya saya sering baaang, pokoknya kalo yang cakap- 	<p>Fandika Khairul Lubis (Siswa Kelas VII-3)</p>
--	--	--	--	---

			<p>cakap saeringlah bang, tapi kalo udah nyatatlah, ngerjain soal lah malas pula awak baaang, tu la makanya kadang awak tinggal nyontek bang, nanti awak kasih tau dulu kawan, baru awak contek bang, dah gtu kalo jam istirahat kadang makannan ga abis bang, jadi sampe kelas sambung lagi bang, dah gtu yang parah kali kadang tangan ini lasak bang, jadi nyoret-nyoret meja bang, ya kena marah bang, besoknya di suruh bawa cat untuk ngecat meja bang, puas lah bang kalo hukuman, tapi kadang saya kejar nilai saya di nilai-nilai tambahan baaang.</p>	
6.	Sabtu, 12 Mei 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Apa dampak yang kamu dapat ketika pernah mendapatkan imbalan dan hukuman? • Menurut kamu seberapa pentingnya pemberian imbalan dan hukuman ketika belajar? 	<ul style="list-style-type: none"> • Pas di kasih nilai tinggi senanglah bang, bangga juga rasanya kalo d puji guru di depan kelas, ga sia-sia rasanya awak belajar bang, tapi kalo dihukum gara-gara telat malu kali baang, ga mau lagi aku terlambat gara-gara waktu itu bang. • Kalau hadiah penting kali bang, biar semangat awak, tapi kalo hukuman ni kadang penting 	Herna Veronika (Siswi kelas VII-1)

			cuman malu awak kalo awak yang kenak bang kalau hadiah kan bang kalau bisa sering- sering Bapak itu ngasi keperluan sekolah bang, biar ga panyah-panyah belik, tapi kalo hukuman udah paslah awak rasa bang.	
7.	Sabtu, 19 Mei 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Apa dampak yang kamu dapat ketika pernah mendapatkan imbalan dan hukuman? • Menurut kamu seberapa pentingnya pemberian imbalan dan hukuman ketika belajar? 	<ul style="list-style-type: none"> • Senang la bang dapat nilai bagus bang, jadi sering-sering awak belajar di rumah bang, tapi pas dapat hukuman takut saya bang di adukan keorang tua, jadi ga berani lagi saya berantam di kelas bang. • Hehehe kalau hadiah penting bang, tapi kalo hukuman penting juga bang tapi jangan yang dengan kekerasan bang aja la bang dan kalo harapan saya bang Hadiahnya maunya ngasi duit bang, kalo hukuman maunya jangan di depan kawan-kawan bang malu awak, apa lagi kalo sampai tau orang tua saya baang. 	Safrayuda Andrean (Siswa Kelas VII-2)
8.	Sabtu, 26 Mei 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Apa dampak yang kamu dapat ketika pernah mendapatkan imbalan dan hukuman? 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat hadiah udah sering bang, jadi biasa aja bang, kadangkan bang pernah juga juga saya lupa pr bang, sampe sekolah nyontek, soalnya kalo ketuan ga siap malu bang, 	Assyfa Farhaini (Siswi kelas VII-3)

		<ul style="list-style-type: none"> • Menurut kamu seberapa pentingnya pemberian imbalan dan hukuman ketika belajar? • Apa dampak yang kamu dapat ketika pernah mendapatkan imbalan dan hukuman? • Menurut kamu seberapa pentingnya pemberian imbalan dan hukuman ketika belajar? 	<p>nanti di hukum bang, tapi pas di hukum itu ya agak malu lah bang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penting-penting aja rasa saya bang, supaya semangat saya dah gitu kalo hukuman supaya ga diulangi lagi bang dan harapannya saya kalo hadiah maunya ada hadiah-hadiah baru bang, tapi kalo hukuman ya udah pas bang tapi kadang kasian lihat kawan saya yang kena hukum-hukum itu bang. • Kalau dapat hadiah senang kali bang dikelas tu awak jadi cemani gitu rasanya kan bang, jadi ga bisa kawan sepele-sepele kali sama awak bang, beosok-besok pun soor awak jadinya belajar betol-betol supaya dapat hadiah terus kan bang, sampe rumah saya bilang terus sama mamak, tapi kalo dapat hukuman krna dah sering ga pala takut kali bang, yaaa walaupun kadang agak malu juga sih bang cuman ya cemani lah ya baang kadang jera juganya awak sama hukuman itu baang tapi ya gitulah bang. • Yaaa ada yang penting ada yang ga 	<p>Iswika Nugraha (Siswa kelas VII-3)</p>
--	--	---	--	---

			penting bang, kalo hadiah harus bang tapi kalo hukuman kadang malu pas di depan kawan-kawan bang dan harapan awak kan bang kalau rasa saya bang ngasi hadiah yang sesuai lah sama yang dikerjakan bang, gitu juga kalau hukuman bang.	
9.	Sabtu, 2 Juni 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut pandangan Bapak apa saja dampak dari implementasi <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ? baik positif dan negatifnya? • Apa harapan Bapak untuk Madrasah ini dengan di implementasikannya <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ? 	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak positif itu sangat jelas, kedua alat pendidikan tersebut dapat menjadikan para siswa kami menjadi lebih berkualitas dan berprestasi serta semangat belajar yang bai beitulah singkatnya, sementara dampak negatifnya yaaaa terkadang ada siswa yang menyalah artikan jika di berikan reward, begitu juga dengan punishment itu yang saya pantau sejauh ini yang terlihat di masrasah ini. • Harapan saya tidak panjang-panjang, hanya tetap terus mengimplementasikan kedua alat pendidikan tersebut dengan lebih kreatif , bijaksana, inovatif 	Rustam S,Pd I (Kepala Madrasah Islamiyah Medan)

		<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai pelaku utama penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> pada saat-saat yang bagaimana saja Bapak menerapkan kedua alat pendidikan tersebut? 	<p>lagi dan saya berharap mereka bisa terus mengharumkan nama madrasah dengan segudang prestasi kedepannya yang akan menciptakan nama baik untuk sekolah, guru yang mengajar di madrasah ini begitu juga dengan orang tua yang bangga telah mempercayakan anaknya untuk dididik di madrasah ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kalau saya selama siswa melakukan hal yang positif saya akan berikan reward, karena banyak bentuk dalam memberikan reward itu, kan begitu, tapi ya bagi siswa yang dapat melewati tantangan yang saya berikan ya otomatis akan saya beri reward contohnya, yang bisa menuliskan surah yang di hafalnya di papan tulis, nah kan itu merupakan pencapaian yang dilakukannya karena ada usaha dan kemauan serta kerja kerasnya sehingga ia mampu melakukan 	<p>Syarwan Nasution S,Pd I (Guru Qur'an Hadis Kelas)</p>
--	--	--	--	--

		<p>• Bagaimana cara Bapak mengimplementasikan kedua alat pendidikan tersebut?</p>	<p>hal tersebut jadi pantas diberikan hadiah untuk memupuk semangat belajar pada siswa lainnya. Ada juga ketika berkelompok dalam diskusi maka kelompok yang paling unggul akan mendapatkan reward, kelompok unggul ini seperti kelompok belajar yang mampi mencuri perhatian teman-temannya ketika menyampaikan hasil diskusinya, kemudian mampu menjawab pertanyaan yang dilemparkan oleh teman-temanya, hal itu tidaklah gampang dilakukan, harus ada kerja sama yang kokoh dan saling membantu dan menutupi kekurangan dalam kelompok, usaha besar tersebut juga sangat pantas dihadahi dengan hal yang menjadikan mereka merasa dihargai tiap usaha dan kerja kerasnya, yaaa yang seperti-seperti itulah. Sedangkan punishment akan saya berikan disaat ada siswa saya yang</p>	
--	--	---	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> •Kendala apa saja yang pernah Bapak alami selama mengimplementasikan kedua alat pendidikan tersebut? 	<p>berisik saat saya menerangkan, tidak mengerjakan tugas, tidak menghafal, datang terlambat, tidak sopan dan yang lain-lainlah, hal tersebutkan tindakan-tindakan yang tidak bertanggung jawab dan pantas dijatuhkan hukuman.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Iya jadi begini ceritanya, ketika saya masuk kelas dan menyampaikan materi hari ini maka dari awal saya memberitahukan apa yang menjadi target saya, contoh hari ini materi surah Ar-Rahman, saya akan bilang bahwa fokus belajar karna di akhir jam pelajaran akan ada kuis maka saya akan menjelaskan materi dan memberikan soal, ketika di akhir jam pelajaran saya meminta 2 orang yang dapat menuliskan ayat tersebut di papan tulis dan menjelaskan kandungan surahnya, jika siswa tersebut mampu maka saya akan berikan reward berupa pujian dan 	
--	--	--	--	--

		<p>• Apa saja terget Bapak kedepannya mengenai <i>reward</i> dan <i>punishmen</i> ?</p>	<p>nilai lebih kepadanya karna bentuk hadiah tidak selamanya hal yang material. Sementara berbicara punishment saya tetapkan di awal perjumpaan, saya dengan siswa akan menetapkan peraturan-peraturan yang disepakati, jadi ketika dilanggar maka dia sudah tau sanksi apa yang didapatnya, contoh di awal telah disepakati bahwa yang datang terlambat akan menjelaskan materi pelajaran saat itu semamapunya, kemudian jika siswa yang tidak mengerjakan pr maka akan mengerjakan tugasnya dua kali lipat, sehingga ketika siswa saya telat maka dia tau apa yang harus dia lakukan, bentuk hukuman yang saya berikan sebisa mungkin tidak berupa kekerasan.</p> <p>• Ooooh, apa pun yang kita lakukan pasti memiliki dampak positif dan negatif, begitu juga dengan kendala yang saya hadapi, saat itu saya</p>	
--	--	---	---	--

			<p>pernah memberikan soal yang banyak dan harus di siapkan dalam waktu yang singkat, siapa yang dapat selesai maka saya perbolehkan pulang, nah saya melihat malahan siswa saya banyak yang saling mencotek supaya bisa cepat pulang, nah hal itu menjadikan evaluasi buat diri saya bahwa cara yang saya berikan mungkin tidak efesien dan saya harus merubahnya, ada juga siswa yang saling iri ketika di berikan hadiah, kemudian ketika memberikan punishment yang harusnya menjadikan rasa jera siswa agar tidak mengulangi kesalahan namun tetap ada siswa yang tidak merasa jera, disini saya melihat banyak faktornya, pertama sebab dirinya sendiri karena ada siswa yang masa bodo dengan hukuman itu berarti motivasi dirinya kurang, kedua orang tua, mungkin orang</p>	
--	--	--	---	--

			<p>tuanya di rumah tidak memberikannya motivasi dalam prestasinya disekolah, lalu lingkungan, bisa jadi dia tinggal di lingkungan dengan orang-orang yang sering melakukan pelanggaran-pelanggaran. Saya menanggapi hal itu semua dengan sabar laaah, ya karna tiap siswa itu tidak sama karakternya, jadi ya harus bisa menghadapi kendala-kendala tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya mempunyai rencana untuk terus memberikan hadiah-hadiah yang edukatif dan terus memacu siswa-siswa saya untuk saling bersaing secara kompetitif di kelas dengan begitu semangat dan motivasi belajar anak didik saya juga semakin baik sehingga akan bersikap atau berpengetahuan yang diharapkan bersama baik pihak sekolah maupun urang tua dari para siswa, kemudian hukuman yang saya berikan kedepannya 	
--	--	--	--	--

			<p>merupakan hukuman yang efesian dan tidak menjadikan siswa saya memiliki saya dendam dan harapan saya para siswa saya dapat meraih prestasi setinggi mungkin, menjadikan pengalaman hidup mereka yang akan merubah jati diri mereka baik kedepannya tiap tujuan pembelajaran tercapai, apa yang saja terapkan dapat menjadi amal buat mereka dan menjadikan mereka generasi yang bertanggung jawab dan disiplin dalam situasi dan konsisi apapun, baik dalam proses pembelajaran maupun di luar jam sekolag berlangsung.</p>	
--	--	--	--	--

Lampiran 5 Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
 Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-4462/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/04/2018
 Lampiran : -
 Hal : Izin Riset

Medan, 05 April 2018

Yth. Ka. MADRASAH ISLAMIYAH MEDAN

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : MUHAMMAD GUNAWAN SIP
 T.T/Lahir : Siamburo, 09 Maret 1996
 NIM : 31144025
 Sem/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MADRASAH ISLAMIYAH MEDAN guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"IMPLEMENTASI REWARD DAN PUNISHMENT DALAM PELAJARAN QUR'AN HADIS PADA KELAS VII DI MADRASAH ISLAMIYAH MEDAN"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN MADRASAH ISLAMIYAH MEDAN MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)

Jl. Suluh No. 71 - D Medan Tembung 20222



Nomor : 021/MTs/YMIM/IV/2018
Lamp : -
Hal : Keterangan Hasil Riset

Medan, 06 Juni 2018
Kepada Yth.
Dekan FITK UINSU
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah MTs Islamiyah Medan dengan ini

menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD GUNAWAN SIPAHUTAR
NIM : 31144025
Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan kegiatan penelitian di MTs Islamiyah Medan mulai tanggal 05 April s/d 05 Juni 2018 untuk pembuatan skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI REWARD DN PUNISHMENT DALAM PELAJARAN QUR'AN HADIS PADA KELAS VII MADRASAH ISLAMIYAH MEDAN"**

Demikian surat ini di perbuat, untuk dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Wasallam,

Kepala Sekolah


RUSTAM, S.Pd.I

Lampiran 7 Dokumentasi



Gambar 1Tampak Depan Sekolah



Gambar 2Tampak Halaman Sekolah



Gambar 3Ruang Guru



Gambar 4Tampak Depan Kelas



Gambar 5Peneliti dengan Kepala MAdrasah



Gambar 6 Peneliti dengan Kepala Madrasah



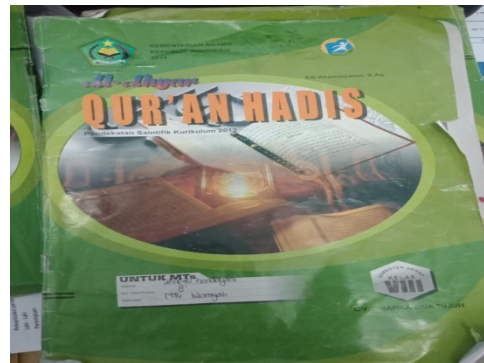
Gambar 7 Peneliti mewawancarai Guru



Gambar 8 Peneliti dengan Guru Qur'an Hadi



Gambar 9Peneliti mewawancarai siswa



Gambar 10 Buku Pelajaran



Gambar 11 Murid yang di hukum mengerjakan tugas tambahan



Gambar 12 Guru saat memuji siswanya



Gambar 13 Guru saat memberikan hadiah



Gambar 14 Guru saat menegur siswa yang berisik



Gambar 15 Papan Izin Operasional Sekolah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Muhammad Gunawan Sipahutar
NIM	: 31.14.4.025
Jurusan/ Fakultas	: Pendidikan Agama Islam/ Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tempat, Tgl Lahir	: Siamburo, 4 Maret 1996
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Alamat	: Siamburo, Link IV, Kel Bandar Durian, Kec Aek Natas, Kab Labuhan Batu Utara
Anak ke	: 2 dari 7 bersaudara
Orang Tua	
Nama Ayah	: Jahrul Sipahutar
Pekerjaan	: Wiraswasta
Nama Ibu	: Sumiati
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Riwayat Pendidikan	
SD	: SD Negeri 112307 Aek Pamingke (2002 s/d2008)
SMP	: PP Ahmadul Jariah Kota Pinang (2008 s/d 2011)
SMA	: PP Ahmadul Jariah Kota Pinang (2011 s/d 2014)
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2014 sampai 2018)

Medan, Agustus 2018

Muhammad Gunawan Sip
NIM. 31.14.4.025